

**BAB IV**  
**DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL**  
**ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan data hasil pengamatan efek/hasil intervensi tindakan pada siklus sebagai berikut:

**1. Deskripsi Data Pra Penelitian**

Sebelum peneliti melakukan tindakan pada siklus I, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan pra penelitian dengan mencari dan mengumpulkan data-data anak yang akan diteliti melalui observasi langsung serta wawancara dengan guru kelas. Waktu pembelajaran di TK Tunas Wiratama untuk usia KB (kelompok Bermain) di mulai dari senin-kamis pada pukul 08.00-10.00 WIB dan jumat pada pukul 08.00-10.30 WIB. Sedangkan untuk TK A dan B dimulai dari senin-kamis pada pukul 08.00-11.30 WIB dan jumat pada pukul 08.00-11.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ketika pra penelitian di TK Tunas Wiratama mengenai kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun atau pada kelompok B menunjukkan masih kurangnya kemampuan operasi bilangan anak. hal tersebut

terlihat ketika guru memberikan tugas atau lembar kerja untuk dimana anak diminta untuk menyelesaikan soal penjumlahan benda dan anak diminta untuk menulis hasil dari soal penjumlahan tersebut, dalam prosesnya anak hanya memperhatikan guru dan terdapat beberapa anak yang terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru, beberapa anak hanya mengikuti apa yang dilakukan oleh teman-temannya untuk mengisi soal tersebut. anak hanya duduk ditempat saja dan bersifat *teacher centre*.

Berdasarkan hasil observasi pada hari kedua, kegiatan yang dilakukan saat itu adalah menyelesaikan tugas yang belum selesai pada pertemuan lalu. Anak mengerjakan soal pengurangan yang sudah ada pada lembar kerja anak. Terlihat metode pembelajaran pada saat itu adalah, guru menggunakan metode simpan dalam mulut untuk menyelesaikan soal terkait. terlihat dalam proses tersebut membuat anak kebingungan dan hanya mengikuti apa yang dilakukan oleh anak lainnya.

Data awal mengenai kemampuan operasi bilangan anak juga didapat melalui pelaksanaan assessmen awal. Ketika assessmen dilakukan anak diminta untuk menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan, anak terlihat bingung. Anak melihat hasil kerja teman lainnya dan menuliskannya kembali di atas lembar kerja anak. Ada anak yang mencoba menghitung dengan jari tangannya, namun

hasilnya belum sesuai dengan jawaban yang benar. Terdapat juga anak yang sudah menyelesaikan soal operasi bilangan yang sudah diberikan, sudah mampu menyelesaikan soal dengan jawaban yang tepat.

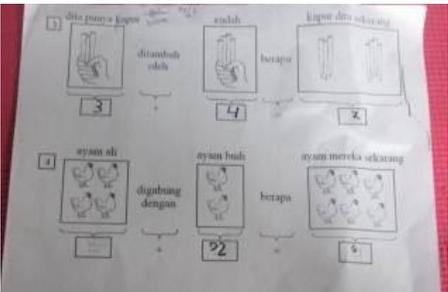
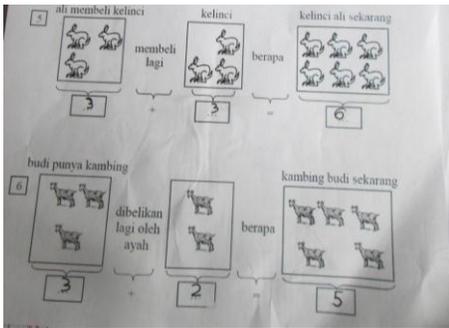
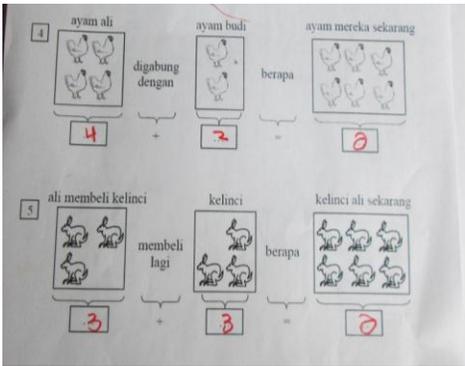
Dari hasil observasi yang dilakukan rendahnya kemampuan anak untuk menyelesaikan soal operasi bilangan yang difokuskan kepada penjumlahan (*addition*) dan pengurangan (*subtraction*). masih sulitnya anak dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan, dikarenakan metode pembelajaran menghitung simpan mulut yang membuat anak terlihat bingung. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih terpaku pada lembar kerja serta papan tulis, dan kurangnya kegiatan aktif anak dalam proses pembelajaran.

Selain berdasarkan observasi, penelitian juga melakukan wawancara dengan guru kelas bahwa kemampuan operasi bilangan menurut guru kelas, kurang begitu memperhatikan, karena kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan calistung dan jarang melakukan kegiatan belajar melalui bermain atau dengan kegiatan lain. Hal ini menyebabkan kemampuan anak dalam operasi bilangan belum berkembang. Saat melakukan tanya jawab, guru juga mengakui bahwa hanya ada beberapa anak saja yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Untuk ini peneliti perlu mendalami lebih lanjut dengan menggunakan instrumen yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya dan diperoleh hasil pra penelitian menunjukkan bahwa kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Wiratama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Contoh Hasil Penyelesaian Soal Operasi Bilangan Kelompok B. TK Tunas Wiratama Pada Pra Penelitian**

No	Responden	Hasil Soal
1	Zvr	<p>The image shows two handwritten mathematical problems. Problem 4: '2 ayam' (2 chickens) and '4 ayam' (4 chickens) are shown in boxes, with the text 'digabung dengan' (combined with) and 'berapa' (how many). The answer '6' is written in a box. Problem 5: '2 kelinci' (2 rabbits) and '4 kelinci' (4 rabbits) are shown in boxes, with the text 'membeli lagi' (bought again) and 'berapa' (how many). The answer '6' is written in a box.</p>
2	Sn	<p>The image shows two handwritten mathematical problems. Problem 4: '2 ayam' (2 chickens) and '4 ayam' (4 chickens) are shown in boxes, with the text 'digabung dengan' (combined with) and 'berapa' (how many). The answer '6' is written in a box. Problem 5: '2 kelinci' (2 rabbits) and '4 kelinci' (4 rabbits) are shown in boxes, with the text 'membeli lagi' (bought again) and 'berapa' (how many). The answer '6' is written in a box.</p>

<p>3</p>	<p>Al</p>	
<p>4</p>	<p>Rc</p>	
<p>5</p>	<p>Pr</p>	

<p>6</p>	<p>Cl</p>	<p>Handwritten math problem 6: A sequence of three boxes containing sheep icons. The first box has 3 sheep, the second has 2, and the third has 5. Below each box is a small box with a number: 2, 2, and 4. Text labels include 'budi punya kambing', 'dibelian lagi oleh ayah', and 'kambing budi sekarang'.</p>
<p>7</p>	<p>Tf</p>	<p>Handwritten math problem 7: Two sequences of boxes with sheep icons. The top sequence has boxes with 3, 3, and 6 sheep icons, with numbers 3, 3, and 6 below. The bottom sequence has boxes with 3, 2, and 5 sheep icons, with numbers 3, 2, and 5 below. Text labels include 'ali membeli kelinci', 'kelinci', 'kelinci ali sekarang', 'budi punya kambing', 'dibelian lagi oleh ayah', and 'kambing budi sekarang'.</p>
<p>8</p>	<p>Za</p>	<p>Handwritten math problem 8: Two sequences of boxes with sheep icons. The top sequence has boxes with 2, 2, and 4 sheep icons, with numbers 2, 2, and 4 below. The bottom sequence has boxes with 3, 3, and 6 sheep icons, with numbers 3, 3, and 6 below. Text labels include 'digabung dengan', 'berapa', 'ali membeli kelinci', 'kelinci', 'kelinci ali sekarang', 'budi punya kambing', and 'kambing budi sekarang'.</p>

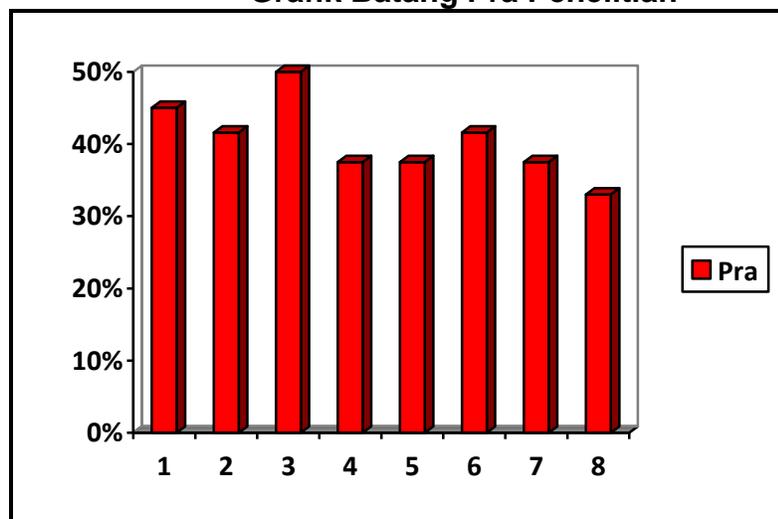
Selain data konkrit dari kemampuan anak tersebut, peneliti juga melakukan asesmen awal terhadap kemampuan operasi bilangan anak dengan instrumen yang sudah diuji validitas. Hasil asesmen menunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Kemampuan Operasi Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun pada Pra Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Prosentase</b>
1.	PR	11	45,8%
2.	RC	10	41,6%
3.	AL	12	50%
4.	TF	9	37,5%
5.	SN	9	37,5%
6.	CL	10	41,6%
7.	ZA	9	37,5%
8.	ZVR	8	33,3%
	<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>324.8</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>9.75</b>	<b>40.6 %</b>

Berdasarkan pra penelitian dapat dideskripsikan bahwa kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Wiratama belum optimal. Berdasarkan data yang didapatkan dilapangan, didapatkan skor rata-rata dari 8 responden adalah 8 atau sebesar 40,6% Skor terendah didapatkan oleh ZVR sebesar 33% sedangkan skor tertinggi didapatkan oleh PR sebesar 45.8 %.

**Tabel 4.3**  
**Grafik Batang Pra Penelitian**



Setelah dilakukan identifikasi, selanjutnya peneliti dan kolaborator merencanakan dan menyusun program tindakan yang akan diberikan dalam meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan instrument yang digunakan untuk mendapatkan data hasil penelitian. Instrument yang digunakan sebagai alat untuk menjaring data. Instrument tersebut telah diperiksa oleh seorang ahli (*expert judgment*).

Berdasarkan hasil observasi yang telah didapat menjadi dasar untuk dilaksanakannya penelitian tindakan, yaitu melalui bermain ular tangga. Hal ini menunjukkan bahwa TK Tunas Wiatama membutuhkan intervensi tindakan untuk dapat mengembangkan kemampuan operasi bilangan anak, adapun intervensi tindakan yang dirancang peneliti untuk meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak melalui bermain ular tangga dengan media papan ular

tangga dan media penunjang lainnya yang nantinya akan disediakan oleh peneliti.

## **2. Deskripsi Data Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilakukan selama 6 kali pertemuan yang dimulai pada tanggal 25 Juli 2016. Setiap pertemuan dilaksanakan selama  $\pm$  90 menit. Peran peneliti dalam penelitian yaitu sebagai pelaksana utama, sehingga peneliti terlibat secara langsung dengan anak dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru dalam hal ini berperan sebagai kolaborator yang membantu peneliti dalam menjalankan penelitian. Peneliti dan kolaborator melakukan diskusi terlebih dahulu mengenai perencanaan dan tindakan yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan ini. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan instrument pemantau tindakan dan alat dokumentasi berupa kamera *handphone*. Berikut ini adalah deskripsi tentang tahapan kegiatan yaitu sebagai berikut:

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Dalam kegiatan perencanaan tindakan siklus I, peneliti menyusun tahapan perencanaan untuk melaksanakan penelitian tindakan siklus I dalam membantu proses mengumpulkan data. Adapun tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan pada anak. Siklus I menekankan pada pemberian tindakan meningkatkan kemampuan operasi bilangan melalui bermain ular tangga. Dalam menentukan tema peneliti berdiskusi dengan guru dan kolaborator yaitu tema mengenai profesi karena sudah masuk ke dalam Semester II.
- 2) Merancang RKM dan RKH bersama kolaborator yang akan diberikan pada anak selama tindakan siklus I dilakukan. Bermain ular tangga menggunakan media alas bermain ular tangga, media penunjang lainnya dilakukan dalam 6 kali pertemuan. Perencanaan delapan kali pertemuan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Tindakan Siklus I**

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan ke-	Kegiatan bermain ular tangga	Sumber Data
1.	Senin, 25 Juli 2016	1	Diri Sendiri (Namaku)	CL.1
2.	Rabu, 27 Juli 2016	2	Diri Sendiri (Ciri-Ciriku)	CL.2
3.	Jumat, 29 Juli 2016	3	Diri Sendiri (Kesukaanku)	CL.3
4.	Senin, 01 Agustus 2016	4	Diri Sendiri (Alamat Rumahku)	CL.4
5.	Rabu, 03 Agustus 2016	5	Diri Sendiri (orang tuaku)	CL.5
6.	Kamis, 04 Agustus 2016	6	Diri Sendiri (orang tuaku)	CL.6

3) Menyiapkan media bermain ular tangga dan media penunjang lainnya yang berkaitan dengan operasi penjumlahan, pengurangan dan sesuai dengan tema yang ada yaitu diri sendiri. Kemudian menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi seperti kamera, serta menyiapkan instrumen asesmen dalam kemampuan operasi bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

**a. Tindakan dan Pengamatan (*Acting dan Observing*)**

Berdasarkan perencanaan tindakan diatas, peneliti bersama kolaborator melaksanakan tindakan pada siklus I dengan 6 kali pertemuan. Adapun tindakan siklus I yang akan diberikan kepada anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Tunas Wiratama adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5  
Pelaksanaan Kegiatan Siklus I**

No.	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan bermain ular tangga
1.	Senin, 25 Juli 2016	1	Diri Sendiri (Namaku)
2.	Rabu, 27 Juli 2016	2	Diri Sendiri (Ciri-Ciriku)
3.	Jumat, 29 Juli 2016	3	Diri Sendiri (Kesukaanku)
4.	Senin, 01 Agustus 2016	4	Diri Sendiri (Alamat Rumahku)
5.	Rabu, 03 Agustus 2016	5	Diri Sendiri (orang tuaku)
6.	Kamis, 04 Agustus 2016	6	Diri Sendiri (orang tuaku)

Adapun hasil pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dapat digambarkan sebagai berikut :

### **1) Pertemuan 1**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2016 mulai pukul 08.00 – 10.30 WIB di ruang sentra persiapan. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas, dan anak-anak kelompok B di TK Tunas Wiratama. Kegiatan pada pertemuan pertama ini adalah bermain ular tangga dengan menggunakan alas bermain ular tangga dan media lainnya seperti kartu-kartu angka dan bergambar.

Sebelum kegiatan bermain ular tangga dimulai, guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan pagi seperti berdoa sebelum belajar, bernyanyi salah satunya bernyanyi, bertepuk tangan, menyanyikan kabar anak, mengabsen anak dan menjelaskan tema pada hari itu. Setelah itu masuk kepada kegiatan selanjutnya peneliti ,menjelaskan tema pada pertemuan ini yaitu tema diri sendiri. Pada saat menjelaskan tema ini, peneliti bertanya kepada anak tentang pribadi anak.

Beberapa anak dengan mudah menyebutkan nama lengkap anak. Hal ini dapat dilihat pada jawaban beberapa anak ketika ditanya tentang nama lengkap anak. menjawab dengan kata “muhammad taufan, sania, aliyah putri”. Kemudian guru bertanya kepada salah satu anak tentang berapa jumlah anak yang sudah bisa menyebut namanya dengan lengkap, seperti “coba TF hitung berapa jumlah anak yang sudah menyebut namanya

dengan lengkap?” Kemudian TF menghitung dengan tepat, tetapi ketika diminta untuk menghitung berapa sisa anak yang belum bisa menyebutkan namanya dengan lengkap dengan formasi pengurangan, TF masih belum menghitung dengan tepat.

Kemudian peneliti membantu dengan menghitung jumlah anak yang ada pada kelas dan melakukan pengurangan dengan baik. Selanjutnya peneliti mengajak anak untuk bermain ular tangga. Peneliti menggelar alas bermain ular tangga. Sebelum bermain peneliti memberikan aturan bermain ular tangga kepada anak terlebih dahulu. Papan ular tangga ini berisi 12 kotak, sudah termasuk kotak “mulai” dan “finish” termasuk angka 1-10 yang didalamnya sudah terdapat soal yang harus diselesaikan oleh anak. Ketika peneliti menjelaskan aturan, ada beberapa anak yang mendengarkan dan ada beberapa anak yang masih mengobrol dengan anak lain.

Peneliti secara bergantian mengajak anak mengajak 8 anak maju satu persatu untuk bermain ular tangga. Pada saat bermain dengan melempar dadu pada papan ular tangga, ada beberapa anak terlihat membaca huruf dan soal yang ada kotak bermain ular tangga, hal ini terlihat ketika PR mendapatkan kotak nomor 3, maka guru bertanya “coba kamu berada di kotak nomor berapa ya? Terus terdapat apa saja ya ?”Ketika peneliti bertanya, PR menjawab dengan kurang tepat, seperti “ini apa kak? Lima setrip tiga ya bu?” Kemudian guru menjelaskan kepada anak bahwa yang

terdapat pada kotak 3 adalah “ $5-2=3$ ” dan menjelaskan lambang penjumlahan dan pengurangan pada anak.

Setelah anak bermain ular tangga anak diminta untuk menyebutkan berapa jumlah kotak pada alas bermain ular tangga. dan anak bermain kartu penjumlahan dengan jumlah 2 orang untuk menjawab soal yang ada pada kartu. Pada akhir kegiatan, peneliti bersama anak *review* kembali apa saja yang sudah anak ketahui tentang bermain ular tangga, hanya beberapa anak saja yang mampu menjelaskan permainan ular tangga yang sudah dilakukan.

**Gambar 4.1**  
**Anak sedang bermain ular tangga**



Pada akhir kegiatan peneliti bertanya kepada anak-anak tentang apa saja yang sudah kita lakukan pada hari ini dan melakukan *recalling* kegiatan. Pada pertemuan pertama ini, rata-rata anak belum mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dengan baik, dan masih dibantu oleh peneliti maupun

guru dikelas. Beberapa anak masih ikut-ikutan dengan jawaban temannya saja.

## **2) Pertemuan 2**

Pada pertemuan kedua ini, dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Juli 2016, mulai pukul 08.00 – 11.30 WIB di ruang sentra. Pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, guru kelas, dan anak-anak kelompok B di TK Tunas Wiratama. Anak yang hadir berjumlah 8, subjek penelitian hadir semua. Ketika bel berbunyi anak-anak masuk ke dalam sentra dan duduk. Setelah masuk ke dalam kelas, peneliti menanyakan kabar anak dan dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama.

Setelah semua terkondisikan dalam sikap duduk tenang peneliti, peneliti bersama anak menyanyikan lagu palu-paku dengan memeragakannya. Setelah itu, peneliti menjelaskan ciri-ciri pada diri anak, dengan mencontohka secara langsung. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada anak-anak seperti “Ada yang tahu ciri-ciri dari kak sysil?”. Kemudian ada beberapa anak yang menjawab. Hal ini terlihat ketika salah satu anak memberikan jawaban “kak sysil matanya bulat kan ya”. Kemudian peneliti menjelaskan kembali kepada anak-anak.

Kegiatan selanjutnya adalah bermain ular tangga dengan menggunakan alas bermian ular tangga dan media lainnya seperti kartu-kartu huruf dan angka. Sebelumnya peneliti memberikan aturan bermain terlebih

dahulu dan memberikan contoh cara bermain. Peneliti memberikan kesempatan kepada salah satu anak untuk melempar dadu, kemudian anak tersebut mendapatkan kotak nomor 5, maka anak tersebut harus menyebutkan apa yang harus anak lakukan selanjutnya.

Pada saat itu peneliti bertanya pada CL “kamu berada di kotak nomor berapa dan ada ularnya loh, lalu harus apa ya?” Lalu anak tersebut menjawab “kotak nomor 5 kak, ada ular kak, terus harus turun ya kak?” dan beberapa anak lainnya membantu menyebutkan “iya kamu turun ke kotak yang ada kepalanya tuh liat deh”. Lalu anak tersebut menunjukkan arah kotak yang seharusnya.

Pada saat turun ke kotak yang seharusnya, CL terlihat kebingungan dan bergerak melawan arah. Kemudian peneliti bertanya kepada anak “berarti ketika kita ada di kotak 5 dan kepala ular di kotak nomor 3, kita harus turun ke nomor?”. dan beberapa anak menjawab “turun ke angka 3 kak, ke bawah kak” kemudian CL turun ke kotak nomor 3. Setelah itu peneliti bertanya kembali “nah jadi ketika 5 di ambil 3 sama dengan?”. CL dibantu oleh TF, PR, ZA menjawab “5 diambil 3, 2 ya kak?, kalau turun diambil ya kak?”.

Setelah bermain ular tangga selesai, anak bermain dengan kartu angka yang disertai dengan lambang penjumlahan (+), secara berkelompok 2 orang untuk mencocokkan antara bilangan dengan hasil yang sudah disediakan. Pada saat itu peneliti bertanya dengan menggunakan isyarat jari “kakak-

kakak, kak sysil punya permen 3, kemudian kak sysil membeli 2 permen lagi, berapakah jumlah permen aku sekarang?”. SN menjawab “6 kak? Eh 4 ya kak” dan RC menjawab “hmm 5 kak 5, bukan 4 kamu mah”

**Gambar 4.2**  
**Anak bermain ular tangga dan mencocokkan bilangan dengan hasil**



Pada akhir kegiatan peneliti dan teman-teman di sentra mereview kembali apa saja yang sudah dilakukan pada hari ini. pada kegiatan hari ini masih terdapat beberapa anak yang masih terlihat bingung ketika berada di atas media bermain ular tangga dan belum mampu menyelesaikan soal penjumlahan yang diberikan oleh peneliti dan masih bingung ketika diminta untuk mencocokkan hasil penjumlahan yang ada.

### 3) Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga pada siklus I ini dilakukan pada hari Jumat, 29 Juli 2016 yang bertempat di ruang sentra TK Tunas Wiratama. Pada pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak-anak TK Tunas Wiratama. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti mengajak anak-anak untuk berdoa dan bernyanyi bersama untuk mengawali kegiatan. Selain itu, peneliti juga

menanyakan kabar anak dan menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

Selanjutnya peneliti bertanya kepada anak mengenai apa saja kesukaan anak, pada pertemuan itu difokuskan tentang makanan kesukaan anak.” Kakak-kakak, ayo makanan kesukaan kalian apa saja ?”. kemudian anak-anak menjawab pertanyaan dengan jawaban yang berbeda. Setelah itu peneliti meminta anak untuk berkumpul sesuai dengan makanan kesukaan mereka. “kak,aku suka spaghetti, aku sama SN dong ya kak “, “ kak aku suka baso jadinya sama TF,CL, RC.”

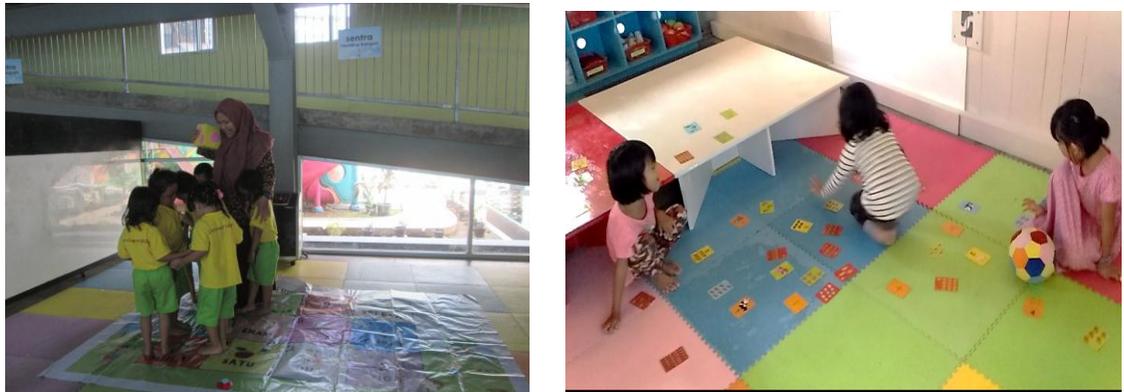
Selanjutnya peneliti meminta anak untuk menghitung ada berapa orang dalam tiap kelompok makanan yang ada. Dan peneliti melakukan praktek langsung melakukan penjumlahan dengan cara menambah jumlah anak pada tiap kelompok “ayo kalau kelompok bakso ada 3 orang, kemudian ditambah ada kak sysil jadi berapa ?”. TF,PR,ZVR menjawab “ kalau ada kak sysil berarti 5 (TF), eh 5 4 dong masa 5 kamu mah (PR), iya 5 kak yang bener kan ?”.peneliti menjawab “nah betul sekali yang benar itu,berarti 3 ditambah 1 jadi 4 ya teman-teman.”

Kegiatan selanjutnya peneliti mengajak bermain ular tangga,kali ini anak yang belum sempat bermain ular tangga pada pertemuan sebelumnya,didahulukan untuk bermain urutan awal. Pada pertemuan ini anak diminta untuk menyelesaikan soal penjumlahan yang ada pada kotak. “ZA, ayo sekarang kamu ada dikotak nomor berapa?”.ZA menjawab, “ada

dikotak nomor 1 kak,ada tangganya.” Peneliti “nah kalau ada tangga berarti kita harus apa?. ZA “aku naik tangga ke nomor enam kak.”

Selanjutnya peneliti meminta anak untuk mangambil kartu yang sudah dibalik dan menjawab soal yang ada pada kartu yang ada, pada saat itu ZA dibantu teman lainnya untuk menjawab soal yang ada pada kartu. Peneliti “jadi  $6+2=?$ ,ayo siapa yang bisa bantu?”. Beberapa anak masih belum berpendapat karena mencoba menghitung dan ZA pun menjawab “kak,aku punya permen 6 terus ditambah 2,jadi aku permennya 8 kak peneliti membantu menjelesakan juga kepada teman-teman lainnya dengan benda yang ada disekitar anak dan beberapa anak diarahkan untuk mengulangi soal tersebut bersama-sama.

**Gambar 4.3**  
**Anak sedang mencari hasil penjumlahan pada kotak**



Dari kegiatan tersebut beberapa anak sudah mulai bisa menjawab pertanyaan terkait dengan soal yang ada pada kotak maupun mencari jawaban pda kartu angka yang ada. Anak sudah dapat menjawab pertanyaan

pada permainan yang ada di ular tangga. Selesai melakukan kegiatan anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan bermain bebas. Setelah itu, anak-anak diminta masuk kembali. Guru melakukan *review* kembali dan tanya jawab kepada anak terkait materi yang diajarkan pada hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang.

#### **4) Pertemuan 4**

Pada pertemuan keempat pada siklus I ini dilakukan pada hari Senin, 01 Agustus 2016 yang bertempat di ruang sentra TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Pada pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak-anak TK Tunas Wiratama. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti mengajak anak-anak untuk berdoa dan bernyanyi bersama untuk mengawali kegiatan. Selain itu, peneliti juga menanyakan kabar anak dan menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini yaitu tentang diri sendiri (alamat rumahku).

Kegiatan selanjutnya, peneliti, guru dan anak bermain ular tangga, guru memberikan pengarahan dengan menjelaskan aturan bermain ular tangga dan memberikan contoh cara bermainnya. Kemudian pada kegiatan ini anak diminta untuk menyebutkan tempat atau alamat rumahnya masing-masing. Secara bergantian dengan melempar dadu di alas bermain ular tangga kemudian berjalan sesuai angka yang di dapat.

Kegiatan kali ini, ketika anak sudah melangkah sesuai dengan angka yang keluar pada dadu, anak akan diperbolehkan maju ke lemparan selanjutnya ketika anak sudah bisa menyelesaikan pertanyaan dari peneliti yang di dapat dari kartu yang sudah disediakan. Peneliti “nah sekarang RC sudah ada dikotak nomor 1, nah kaka boleh melempar dadu lagi kalau sudah bisa jawab yang ini, yuk kita coba. RC “kak ini apa artinya (sambil menunjuk kartu yang diambil)”. Peneliti “coba ini artinya dikurang atau diambil,nah sekarang coba deh kakak punya permen 5 kemudian berbagi dengan TF 2 permen, jadi berapa?”. RC “aku permennya 5 terus kasihin ke TF,jadinya tinggal 1,eh 2 kak 2.”

#### Gambar 4.4

**Anak sedang sedang mencoba menyelesaikan soal pada kotak dan pada kartu angka yang ada**



Dari kegiatan tersebut beberapa anak sudah bisa menjawab pertanyaan terkait tema yang ada dan terkait dengan pembelajaran operasi pengurangan pada pertemuan hari itu. Kegiatan hari ini dapat dilihat bahwa beberapa anak sudah mulai memahami konsep pengurangan, seperti CL “iya

kak, kan kalau aku punya pensil 7 terus pensilnya hilang 2, berarti pensil aku ya tinggal 5 kak.” sudah mulai bisa menyelesaikan operasi pengurangan dengan bilangan bulat dan masih butuh bantuan dari teman lain ataupun guru kelas peneliti.

Selesai melakukan kegiatan anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan bermain bebas. Setelah itu, anak-anak diminta masuk kembali. Guru melakukan *review* kembali dan tanya jawab kepada anak terkait materi yang diajarkan pada hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang.

### **5) Pertemuan 5**

Pada pertemuan kelima di siklus I ini dilakukan pada hari Rabu, 03 Agustus 2016 yang bertempat di ruang sentra TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Pada pertemuan kali ini, Pada pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak-anak TK Tunas Wiratama. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti mengajak anak-anak untuk berdoa dan bernyanyi bersama untuk mengawali kegiatan. Selain itu, peneliti juga menanyakan kabar anak dan menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini yaitu tentang diri sendiri (orang tuaku)

Kegiatan selanjutnya, peneliti, guru dan anak bermain ular tangga, peneliti memberikan pengarahan dengan menjelaskan aturan bermain ular tangga dan memberikan contoh cara bermainnya. Kemudian pada kegiatan

ini anak diminta untuk menyebutkan alat yang dibutuhkan dari suatu pekerjaan, masing-masing anak bermain secara bergantian dengan melempar dadu pada alas bermain ular tangga kemudian berjalan sesuai angka yang di dapat.

Pada saat anak melempar dadu dan mendapatkan kotak nomor 4 yaitu ada soal ( $1+..= 5$ ) anak diminta untuk menyelesaikan soal tersebut, peneliti “ayo kak, coba kita sama-sama hitung,kita ambil pensil yuk untuk contoh.” kemudian peneliti mengambil benda disekitar anak sebagai contoh kongkrit untuk menghitung, teman lainnya pun memperhatikan kegiatan dan anak tersebut mulai menjawab “kak ini jadinya bisa jadi 5, pensilnya taro disini ya kak (sambil ditaro jadi 5)”. peneliti pun memberikan penjelasan tentang operasi penjumlahan dengan benda disekitar anak.

Kemudian anak dibantu pemahaman penjumlahan dengan benda dengan bermain “siapa cepat” ketika peneliti bilang “ayo susun lego 4 dengan 2, lalu jadi berapa ya, kasih tau aku ya.” Kemudian anak-anak mencoba berlomba dengan teman lainnya untuk menyelesaikan soal dari peneliti. “kak ini baloknya gini kak dipisah terus diitung jadi berapa gitu kak?” terlihat beberapa anak kebingungan dan hanya mengikuti teman lainnya saja. “kak 4 ditambah 2 jadi 6 kan kak?aku boleh tambah lagi gak kak ?”

**Gambar 4.5**  
**Anak sedang menyusun lego untuk penjumlahan dengan benda**



Dari kegiatan tersebut beberapa anak sudah dapat menjawab pertanyaan terkait tema pembelajaran hari itu dan pembelajaran operasi penjumlahan dengan benda, dalam prakteknya, beberapa anak sudah mulai bisa ketika diminta untuk melakukan penjumlahan dengan benda “kapan pensilnya ada 3 kalau ditambah 4 jadi 7 ya kak?” dan terlihat anak yang sudah mulai memahami, membantutemannya yang merasa kesulitan dalam kegiatan penjumlahan dengan benda. “SN kamu ini taro disini baloknya, jadinya kalau 3 digabung 5 jadi 8, aku geser kesini ya hehe.”

Setelah itu, anak-anak duduk melingkar bersama, Guru dan peneliti melakukan *review* kembali dan tanya jawab kepada anak terkait materi yang diajarkan pada hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang.

## 6) Pertemuan 6

Pada pertemuan keenam pada siklus I ini dilakukan pada hari Jumat, 06 Agustus 2016 yang bertempat di ruang sentra persiapan TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Pada pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak-anak TK Tunas Wiratama. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti mengajak anak-anak untuk berdoa dan bernyanyi bersama untuk mengawali kegiatan. Selain itu, peneliti juga menanyakan kabar anak dan menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini yaitu pembahasan tema diri sendiri (orang tuaku)

Kegiatan selanjutnya, peneliti, guru dan anak bermain ular tangga, guru memberikan pengarahan dengan menjelaskan aturan bermain ular tangga dan memberikan contoh cara bermainnya. Kemudian pada kegiatan ini masing-masing anak bermain secara bergantian dengan melempar dadu di papan ular tangga kemudian berjalan sesuai angka yang di dapat.

Pada saat anak melempar dadu dan mendapatkan kotak nomor 1 yaitu, dalam kotak tersebut, ada angka 1 dan tangga yang menunjukkan bahwa dapat naik ke angka 6. Kemudian peneliti bertanya “nah kak, kalau ada tangga kita harus gimana?, turun ya?”. Anak menjawab “kalau ada tangga kita naik dong kak. peneliti “kak coba deh kita bayangin, kita gambar dilangit-langit, kak sysil punya 3 potong kue kemudian nina berbagi dengan kak sysil 3, jadinya aku punya berapa potong kue?”. anak sambil membayangkan dan merekayasa dilangit-langit. Dan anak menjawab “kaka

punya 3 kue terus dikasih lagi sama nina 3 lagi, hmm 7 kak”peneliti, “7? Ayo coba kita hitung lagi sama teman-teman lainnya yuk,berapaya?”. dan akhirnya anak tersebut bisa menjawab dengan benar. “ kak jadi 6 ya kak,kue kaka sekarang?”

Setelah anak selesai bermain ular tangga, peneliti melakukan stimulasi pembelajaran operasi penjumlahan dengan tanpa benda bersama anak-anak melalui kegiatan bercerita. Tanpa menggunakan benda nyata disekitar anak. Anak diminta untuk berimajinasi penjumlahan yang diberikan oleh peneliti, seperti “kiara mendapatkan 4 hadiah dari bundanya,kemudian dapat dari uti 2 hadiah,nah coba kita bayangkan, berapa banyak ya kadonya kiara?”. anak-anak antusias menjawab “kadonya kiara jadinya ada 6 kak, kalau ditambah lagi sama kado aku jadi 7 deh kak.begitu pun selanjutnya dalam cerita tersebut peneliti menstimulasi anak untuk melakukan penjumlahan dengan cerita dan imajinasi anak.

**Gambar 4.6**  
**Anak sedang bermain ular tangga dan story telling**



kegiatan tersebut beberapa anak sudah dapat menjawab pertanyaan dengan benar dalam bermain ular tangga dan kegiatan bercerita dimana anak akan dirangsang daya imajinasinya dengan penjumlahan tanpa benda didepan atau sekitar anak.

Selesai melakukan kegiatan anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan bermain bebas. Setelah itu, anak-anak diminta masuk kembali. Guru dan peneliti melakukan *review* kembali dan tanya jawab kepada anak terkait materi yang diajarkan pada hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang.

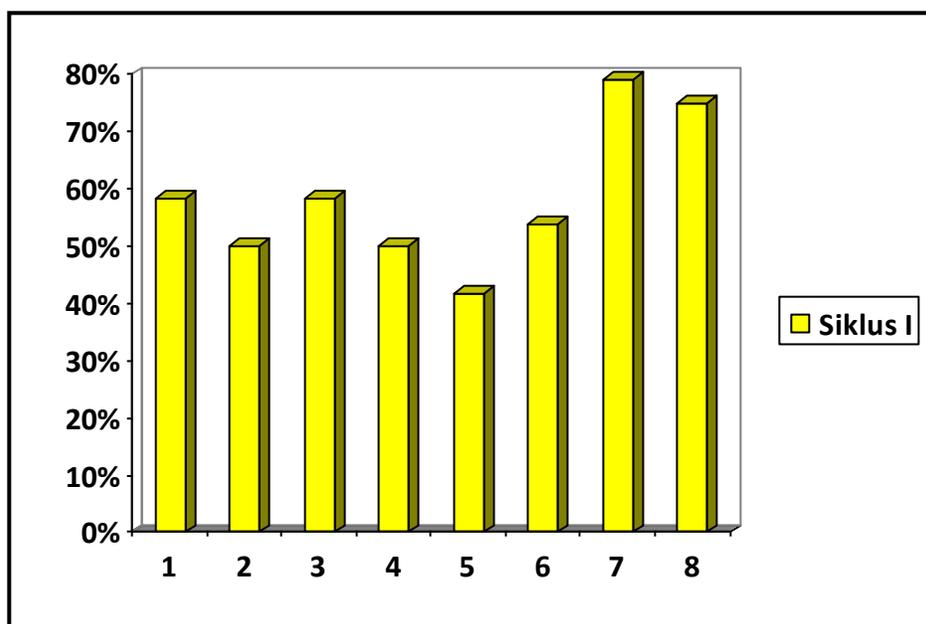
Pada pertemuan keenam ini, hampir semua sudah mulai mampu untuk menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan satu digit atau dengan bilangan bulat. Beberapa anak sudah bisa menyelesaikannya tanpa bantuan dari temannya atau guru sentra. Berikut ini adalah data kemampuan operasi bilangan pada anak usia 5-6 tahun pada siklus I :

**Tabel 4.6**  
**Data Kemampuan Operasi Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun**  
**pada Siklus I**

No.	Nama Responden	Skor	Prosentase
1.	PR	14	58,3%
2.	RC	12	50%
3.	AL	14	58,3%
4.	TF	12	50%
5.	SN	10	41,6%
6.	CL	13	54%
7.	ZA	13	54%
8.	ZVR	9	37,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>403.7</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>12</b>	<b>50.4%</b>

Berdasarkan data pencapaian kemampuan operasi bilangan pada setiap anak, pada siklus I tiap anak mengalami peningkatan namun belum mencapai target yang disepakati oleh kolaborator dan peneliti. Pencapaian target yang dimaksud yaitu sebesar 70%.

Pada tindakan yang diberikan selama siklus I, anak sudah mengalami peningkatan kemampuan operasi bilangan. Presentase rata-rata anak yang diperoleh pada siklus I mencapai 50,4 % sedangkan pra penelitian 40,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan operasi bilangan anak belum mencapai target yang diinginkan. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa penelitian perlu dilanjutkan dengan pemberian tindakan pada siklus II. Berikut visualisasi grafik siklus I :



Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama tindakan diberikan dilihat dari instrumen pemantau tindakan mengenai aktivitas anak dan aktivitas guru yang dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Instrumen Pemantau Kegiatan Guru Melalui Kegiatan**  
**di Sentra Persiapan**

No.	Aktivitas guru	Ya	Tidak	Aktivitas anak	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan.	√		Anak duduk di tempatnya masing-masing, bersiap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	√	
2.	Guru menjelaskan kegiatan bermain ular tangga yang akan dilakukan.	√		Anak mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.	√	

No.	Aktivitas guru	Ya	Tidak	Aktivitas anak	Ya	Tidak
3.	Guru mendemonstrasikan cara bermain ular tangga beserta aturan permainan.	√		Anak mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.	√	
4.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bermain ular tangga .	√		Anak bermain media permainan ular tangga bersama - sama.	√	
5.	Guru mendampingi, membimbing, dan memberikan motivasi kepada anak.	√		Anak mengungkapkan perasaan dan pengalamnya, menanggapi penjelasan dari guru	√	
6.	Guru merapikan media yang dipakai untuk bermain bermain ular tangga.	√		Anak membantu merapikan media yang telah digunakan untuk bermain ular tangga.	√	
7.	Guru <i>mereview</i> kegiatan yang sudah dilakukan, bertanya mengenai perasaan dan pengalaman anak setelah melakukan kegiatan. Serta memberikan pujian	√		Anak menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat mereka terkait kegiatan	√	
8	Guru menutup kegiatan dengan membaca doa dan mengucapkan salam	√		Anak berdoa dan mengucapkan salam	√	

Setiap pertemuan pada siklus I, kolaborator memantau tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan

aktivitas anak berjalan dengan sesuai perencanaan. Berikut merupakan tabel urutan bermain ular tangga :

**Tabel 4.7**  
**Instrumen Pemantau Tindakan Bermain Ular Tangga**

No	Tahapan	Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Pra kegiatan bermain ular tangga	a. Mengatur tempat duduk anak atau setting kelas b. Mempersiapkan media yang akan digunakan c. Memperkenalkan tema kegiatan pada hari itu	√	
2.	Kegiatan bermain ular tangga	a. Guru memperkenalkan media yang digunakan b. Guru menjelaskan aturan permainan c. Guru mencontohkan cara bermain d. Guru mengajak anak dan bergantian untuk melempar dadu e. Guru memberikan petunjuk kepada anak dan meminta anak untuk menjawab pertanyaan	√	

3.	Akhir kegiatan bermain ular tangga	a. Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait permainan tersebut b. Guru meminta anak untuk menceritakan apa yang didapat anak ketika bermain	√	
----	------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---	--

### c. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti dengan kolaborator selalu mengadakan refleksi setiap selesai melaksanakan kegiatan bermain ular tangga. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat tindakan yang diberikan pada setiap pertemuannya, dan terkait dengan kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun. Media ular tangga membuat anak antusias dalam kegiatan pembelajaran operasi bilangan (penjumlahan dan pengurangan), memudahkan anak untuk lebih tahu cara penyelesaian operasi penjumlahan dan pengurangan. Anak juga masih membutuhkan bantuan guru untuk merangkai huruf pada kata.

Berdasarkan hasil observasi dari data sebelumnya, aktivitas guru dan anak sudah berjalan dengan baik. Terbukti pada pertemuan pertama sampai keenam dalam pelaksanaan kegiatan bermain ular tangga berjalan dengan sesuai perencanaan. Hal ini berdampak baik pada capaian

peningkatan kemampuan operasi bilangan anak sebelum intervensi ke siklus I. Meskipun pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan.

Peneliti menganalisis hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I yang menyebabkan belum maksimalnya pencapaian yang di harapkan oleh peneliti dan kolaborator adalah sebagai berikut :

- 1) Anak masih merasa kesulitan ketika diminta untuk melangkah ke kotak selanjutnya di dalam bermain ular tangga, anak masih merasa bingung
- 2) Anak masih kurang percaya diri ketika diminta peneliti untuk menyelesaikan soal penjumlahan atau pengurangan yang diberikan oleh peneliti

Pelaksanaan pada siklus I masih terdapat kekurangan sehingga perlu diadakannya perbaikan agar dapat tercapainya peningkatan di siklus II. Peneliti menyusun rencana perbaikan untuk dilaksanakannya siklus II. Sebagai berikut :

- 1) Peneliti memberikan kegiatan penunjang yang lebih menarik untuk meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak
- 2) Peneliti memberi motivasi dan dukungan pada setiap anak agar lebih percaya diri lagi dalam menyelesaikan kegiatan

Berdasarkan dari paparan diatas, maka peniliti dan kolaborator perlu untuk melanjutkan pemberian tindakan pada siklus II, dengan cara memperbaiki kendala yang terjadi pada siklus I.

### 3. Deskripsi Data Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti melakukan 4 kali pertemuan dengan durasi 90 menit. Dan tetap dibantu oleh guru sentra. Sebelum melakukan tindakan peneliti bersama kolaborator mendiskusikan program yang akan dilaksanakan pada siklus II. Selanjutnya peneliti menyiapkan instrumen dan alat dokumentasi.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan dilaksanakan. Pada siklus II ini peneliti akan fokuskan kepada pemahaman anak terkait konsep pemahaman operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan. Memotivasi anak agar lebih percaya diri saat memecahkan soal penjumlahan atau pengurangan yang sudah diberikan oleh peneliti.

#### a. Perencanaan (*planning*)

Dalam kegiatan perencanaan tindakan siklus II peneliti melakukan penelitian untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut

- 1) Merencanakan pengembangan pada tema yang nantinya akan digunakan dalam kegiatan bercerita, dan merancang kegiatan penunjang pembelajaran terkait dengan pemahaman operasi bilangan untuk anak.

- 2) Merancang rancangan kegiatan bersama kolaborator yang diberikan kepada anak selama tindakan siklus II. bermain ular tangga ini dilakukan selam dua kali dalam satu minggu. Berikut tabel siklus II
- 3) Menyiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar pedoman observasi dan alat dokumentasi (kamera).

**b. Tindakan dan Pengamatan (*Acting dan Observing*)**

Berdasarkan perencanaan tindakan diatas, peneliti bersama kolaborator melaksanakan tindakan pada siklus II dengan 4 kali pertemuan. Adapun tindakan siklus II yang akan diberikan kepada anak usia 5-6 tahun kelompok B TK Tunas Wiratama adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Data Tindakan Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Kegiatan bermain ular tangga</b>	<b>Sumber Data</b>
7.	Senin, 15 Agustus 2016	1	Diri Sendiri (kakek-nenek)	CL.7
8.	Rabu, 18 Agustus 2016	2	Diri Sendiri (saudaraku)	CL.8
9.	Senin, 22 Agustus 2016	3	Diri Sendiri (anggota tubuh)	CL.9
10.	Rabu, 24 Agustus 2016	4	Diri Sendiri (anggota tubuh)	CL.10

Adapun tindakan siklus II yang akan diberikan pada anak usia 5-6 tahun di

TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur adalah sebagai berikut :

### PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan Ke- : 7  
 Alokasi Waktu : 90 menit  
 Tema : Diri Sendiri (kakek-nenek)  
 Materi : Memahami Hasil Operasi Pengurangan

#### Urutan kegiatan:

##### A. Pembukaan (*morning meeting*):

1. Guru dan anak mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi dengan menyebutkan nama anak satu persatu.
3. Guru bertanya tentang tema dan melakukan Tanya jawab terkait dengan tema pada bulan
4. Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

##### B. Kegiatan Inti:

STRATEGI PEMBELAJARAN			Pengalaman belajar dan urutan kegiatan	Alat Pengumpul Data
MATERI	METODE	MEDIA		
Melakukan kegiatan bermain ular tangga, mengenalkan media pembelajaran yang sudah disediakan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Praktek langsung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alas pijak bermain ular tangga</li> <li>• Dadu</li> <li>• bola</li> <li>• pin bowling</li> <li>• spidol.</li> </ul>	Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini</li> <li>• Guru memperkenalkan media ular tangga sesuai dengan tema</li> <li>• Guru memberitahu aturan dalam permainan ular tangga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan lapangan</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Pemantau tindakan</li> </ul>

			<p>Kegiatan Inti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap anak bergantian melempar dadu. Lalu anak akan diminta untuk menyelesaikan tantangan yang ada pada kotak di media bermain ular tangga</li> <li>• Jika anak sudah bermain ular tangga nantinya anak akan berkegiatan dengan media penunjang</li> <li>• Anak akan menyelesaikan tantangan dengan media penunjang yaitu <i>bowling</i></li> </ul> <p>Kegiatan penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan anak mereview kegiatan yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada anak kata apa saja yang sudah didapatkan oleh mereka. Merapikan benda-benda yang telah digunakan</li> </ul>	
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

**C. Penutup (*Closing Time*) :**

1. Review kegiatan
2. Mengucapkan *Alhamdulillah*
3. Salam

## PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan Ke- : 8  
 Alokasi Waktu : 90 menit  
 Tema : Diri Sendiri (saudaraku)  
 Materi : Memahami Hasil Operasi Penjumlahan dan Pengurangan

### Urutan kegiatan:

#### A. Pembukaan (*morning meeting*):

1. Guru dan anak mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi dengan menyebutkan nama anak satu persatu.
3. Guru bertanya tentang tema dan melakukan Tanya jawab terkait dengan tema pada bulan
4. Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini

#### B. Kegiatan Inti:

STRATEGI PEMBELAJARAN			Pengalaman belajar dan urutan kegiatan	Alat Pengumpul Data
MATERI	METODE	MEDIA		
Melakukan kegiatan bermain ular tangga, macam-macam profesi yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Praktek langsung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alas pijak bermain ular tangga</li> <li>• Dadu</li> <li>• <i>Story telling</i></li> </ul>	Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini</li> <li>• Guru memperkenalkan media ular tangga sesuai dengan tema</li> <li>• Guru memberitahu aturan dalam permainan ular tangga</li> </ul> Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap anak bergantian melempar dadu. Lalu anak akan diminta untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan lapangan</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Pemantau tindakan</li> </ul>

			<p>menyelesaikan tantangan yang ada pada kotak di media bermain ular tangga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak akan menyelesaikan masalah yang ada pada cerita</li> <li>• Anak secara bersama menyelesaikan soal cerita yang diberikan.</li> <li>• Jika anak berhasil menyelesaikan tantangan, maka anak boleh melangkah ke tahap selanjutnya dan melempar dadu kembali. Begitupun untuk anak berikutnya.</li> </ul> <p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan anak mereview kegiatan yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada anak kata apa saja yang sudah didapatkan oleh mereka. Merapikan benda-benda yang telah digunakan.</li> </ul>	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

**C. Penutup (*Closing Time*) :**

1. Review kegiatan
2. Mengucapkan *Alhamdulillah*
3. Salam

## PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan Ke- : 9  
 Alokasi Waktu : 90 menit  
 Tema : Diri Sendiri(anggota tubuh)  
 Materi : menyelesaikan Operasi Penjumlahan dan Pengurangan

### Urutan kegiatan:

#### A. Pembukaan (*morning meeting*):

1. Guru dan anak mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi dengan menyebutkan nama anak satu persatu.
3. Guru bertanya tentang tema dan melakukan Tanya jawab terkait dengan tema pada bulan
4. Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

#### B. Kegiatan Inti:

STRATEGI PEMBELAJARAN			Pengalaman belajar dan urutan kegiatan	Alat Pengumpul Data
MATERI	METODE	MEDIA		
Melakukan kegiatan bermain ular tangga, macam-macam profesi yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Praktek langsung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alas pijak bermain ular tangga</li> <li>• Dadu</li> <li>• <i>Story telling</i></li> <li>• <i>LK (lembar kerja)</i></li> </ul>	Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini</li> <li>• Guru memperkenalkan media ular tangga sesuai dengan tema</li> <li>• Guru memberitahu aturan dalam permainan ular tangga</li> </ul> Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap anak bergantian melempar dadu. Lalu anak akan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan lapangan</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Pemantau tindakan</li> </ul>

			<p>diminta untuk menyelesaikan tantangan berupa pertanyaan yang diberikan oleh temannya</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Anak akan menyelesaikan masalah yang ada pada cerita</li><li>• Anak secara bersama menyelesaikan soal cerita yang diberikan.</li><li>• Jika anak berhasil menyelesaikan tantangan, maka anak boleh melangkah ke tahap selanjutnya dan melempar dadu kembali. Begitupun untuk anak berikutnya.</li><li>• Anak juga mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan.</li></ul> <p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru dan anak mereview kegiatan yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada anak kata apa saja yang sudah didapatkan oleh mereka. Merapikan benda-benda yang telah digunakan.</li></ul>	
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

## PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN HARIAN

Pertemuan Ke- : 10  
 Alokasi Waktu : 90 menit  
 Tema : Diri Sendiri(anggota tubuh)  
 Materi : menyelesaikan Operasi Penjumlahan dan Pengurangan

### Urutan kegiatan:

#### A. Pembukaan (*morning meeting*):

1. Guru dan anak mengucapkan salam.
2. Guru menanyakan kabar dan melakukan absensi dengan menyebutkan nama anak satu persatu.
3. Guru bertanya tentang tema dan melakukan Tanya jawab terkait dengan tema pada bulan
4. Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

#### B. Kegiatan Inti:

STRATEGI PEMBELAJARAN			Pengalaman belajar dan urutan kegiatan	Alat Pengumpul Data
MATERI	METODE	MEDIA		
Melakukan kegiatan bermain ular tangga, macam-macam profesi yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanya jawab</li> <li>• Praktek langsung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alas pijak bermain ular tangga</li> <li>• Dadu</li> <li>• <i>Story telling</i></li> <li>• <i>LK (lembar kerja)</i></li> </ul>	Kegiatan Awal: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberitahukan dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini</li> <li>• Guru memperkenalkan media ular tangga sesuai dengan tema</li> <li>• Guru memberitahu aturan dalam permainan ular tangga</li> </ul> Kegiatan Inti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap anak bergantian melempar dadu. Lalu anak akan diminta untuk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Catatan lapangan</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Pemantau tindakan</li> </ul>

			<p>menyelesaikan tantangan berupa pertanyaan yang diberikan oleh temannya</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Anak akan menyelesaikan masalah yang ada pada cerita</li><li>• Anak secara bersama menyelesaikan soal cerita yang diberikan.</li><li>• Jika anak berhasil menyelesaikan tantangan, maka anak boleh melangkah ke tahap selanjutnya dan melempar dadu kembali. Begitupun untuk anak berikutnya.</li><li>• Anak juga mengerjakan lembar kerja yang sudah disediakan.</li></ul> <p>Kegiatan Penutup:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru dan anak mereview kegiatan yang telah dilakukan. Guru bertanya kepada anak kata apa saja yang sudah didapatkan oleh mereka. Merapikan benda-benda yang telah digunakan.</li></ul>	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Berdasarkan perencanaan tindakan diatas, peneliti dengan kolaborator melaksanakan tindakan pada siklus II dengan 4 kali pertemuan. Adapun deskripsi pertemuan dapat digambarkan sebagai berikut:

### **1) Pertemuan 7**

Pertemuan ketujuh pada siklus II ini dilakukan pada hari Jumat, 15 Januari 2016 yang bertempat di sentra persiapan TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Pada pertemuan kali ini, Pada pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak-anak TK Tunas Wiratama. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti mengajak anak-anak untuk berdoa dan bernyanyi bersama untuk mengawali kegiatan. Selain itu, peneliti juga menanyakan kabar anak dan menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini yaitu tentang Diri sendiri (kakek-nenek).

Kegiatan selanjutnya, peneliti, guru dan anak bermain ular tangga, guru memberikan pengarahan dengan menjelaskan aturan bermain ular tangga dan memberikan contoh cara bermainnya. Kemudian pada kegiatan ini, masing-masing anak bermain secara bergantian dengan melempar dadu di atas bermain ular tangga kemudian berjalan sesuai angka yang di dapat. Pada kegiatan ini anak-anak diminta untuk menyebutkan hasil operasi pengurangan yang ada pada kotak.

Pada kegiatan ini sudah mulai bisa menjawab tanpa bantuan dari temannya atau guru di sentra. Peneliti “kak coba ini jari kakak 10, kalau

ditekuk 3 jadinya berapa?”. anak tersebut menjawab “kalau ditekuk gini, ya jari kakak tinggal 7 kak hehe.”). ketika anak sudah bisa menjawab dengan benar, maka anak diperbolehkan untuk melempar dadu sekali lagi. Dan teman yang lainnya pun sudah banyak berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh peneliti.

Setelah kegiatan bermain ular tangga selesai, anak akan melakukan kegiatan penunjang pembelajaran yaitu bermain bowling, bowling akan disusun dan dihitung oleh peneliti bersama anak. Nanti anak akan diminta berapa pin yang sudah tumbang atau jatuh. Peneliti “ayo kak coba sekarang setelah dilempar bolanya, sisa berapa ya pinnya yang berdiri?”. Anak menjawab “tadi pinnya 10 kan kak?, jatuh 2 sekarang tinggal 8 kak.” dapat terlihat bahwa anak sudah bisa melakukan operasi pengurangan dengan benda tanpa bantuan orang lain.

**Gambar 4.7**  
**Anak bermain ular tangga dan bermain bowling**



Dari kegiatan tersebut rata-rata anak sudah dapat menjawab pertanyaan terkait pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran operasi

pengurangan dengan menggunakan benda. Hal ini terlihat saat peneliti memberikan pemecahan soal pengurangan menggunakan jari, mereka dengan benar dapat mengetahui hasil jika jaritangan 10 dilipat 3 sisa berapa.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan dengan “coba kak, kalau pinnya jatuh 6 berarti sekarang sisa berapa?”. anak-anak dengan baik dan benar menghitung pin asalnya 10, jatuh 6. Dan hasilnya adalah 4. Selesai melakukan kegiatan anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan bermain bebas. Setelah itu, guru dan peneliti melakukan *review* kembali dan tanya jawab kepada anak terkait materi yang diajarkan pada hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang.

## **2) Pertemuan 8**

Pada pertemuan kedelapan pada siklus II ini dilakukan pada hari Senin, 15 Agustus 2016 yang bertempat di sentra TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Pada pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak-anak TK Tunas Wiratama. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti mengajak anak-anak untuk berdoa dan bernyanyi bersama untuk mengawali kegiatan. Selain itu, peneliti juga menanyakan kabar anak dan menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini yaitu tentang diri sendiri (saudaraku).

Kegiatan selanjutnya, peneliti, guru dan anak bermain ular tangga, guru memberikan pengarahan dengan menjelaskan aturan bermain ular tangga dan memberikan contoh cara bermainnya. Kemudian pada kegiatan ini,

masing-masing anak bermain secara bergantian dengan melempar dadu pada alas bermain ular tangga kemudian berjalan sesuai angka yang di dapat. Pada kegiatan ini anak-anak diminta untuk menyelesaikan soal yang diberikan untuk anak.

Anak mendapatkan kotak no 7 yaitu terdapat soal operasi pengurangan dengan formasi  $8-1 =$  anak boleh melempar dadu kembali, ketika anak sudah bisa menyelesaikan operasi pengurangan tersebut. peneliti “ayo coba kak, bagaimana menyebutkan soal tersebut?”. anak tersebut menjawab “iya kak, delapan diambil satu sama dengan, hmm 9 kak? Eh bukan kak, tujuh kak tujuh.” peneliti “iya betul ya teman-teman, kalau 8 dikurang 1 itu jawabannya 7 ya”. Kemudian anak diperbolehkan untuk melempar dadu kembali .

Begitu juga dengan anak selanjutnya ketika anak berhenti di kotak nomor 3, anak diminta untuk menyelesaikan berapa hasil dari  $5-2$ . “kak coba deh berapa ya hasil dari  $5-2$ ?.” Kemudian anak tanpa bantuan bisa menjawab dengan benar “5 diambil 2 jadinya 3 kak sysil, (sambil menunjukan jarinya).” secara verbal dengan baik anak sudah dapat menyelesaikan operasi pengurangan dengan baik, anak tahu ketika anak tidak menjawab dengan benar.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti bersama anak melakukan kegiatan soal cerita bersama dengan pembahasan yang dekat dengan lingkungan anak.” Kak sysil pergi ke indomaret membeli 8 batang coklat, kemudian

ketika sampai dirumah, kak sysil berbagi coklat dengan adik kak sysil sebanyak 2 batang coklat, nah kira-kira coklat kak sysil sisa berapa ya?” RC menjawab “ kakak beli coklat 8 terus dikasih ke adeknya, ya tinggal 6 kak.” dan AL pun menjawab “ iya kak kan udah diambil adik kakak,jadinya tinggal 6 deh”

**Gambar 4.8**  
**Anak sedang mendengarkan soal cerita dan berbagi cerita dengan teman lainnya dalam sentra persiapan**



Dari kegiatan tersebut rata-rata anak sudah dapat menjawab pertanyaan terkait pembelajaran operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan, dan ketika anak diminta untuk membayangkan satu objek tanpa wujud nyata, anak sudah bisa membayangkannya. Peneliti “coba kita gambar deh coklatnya dilangit-langit ini,kalau kita punya coklat 10,lalu kita mau berbagi dengan AL 2 coklat dan dengan ZA 2 coklat,jadi coklatnya sisa berapa ya?”. TF menjawab “ coklatnya 10 dikasih AL 2, ZA 2, ya tinggal 6 kak sysil. sudah terlihat bahwa anak sudah mampu menyelesaikan operasi

pengurangan dengan benar dan baik. Selesai melakukan kegiatan anak-anak dipersilahkan untuk istirahat dan bermain bebas. Setelah itu, anak-anak diminta masuk kembali. Guru dan peneliti melakukan *review* kembali dan tanya jawab kepada anak terkait materi yang diajarkan pada hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang.

### 3) Pertemuan 9

Pada pertemuan kesembilan pada siklus II ini dilakukan pada hari Senin, 22 Agustus 2016 yang bertempat di ruang sentra TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Pada pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak-anak TK Tunas Wiratama. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti mengajak anak-anak untuk berdoa dan bernyanyi bersama untuk mengawali kegiatan. Selain itu, peneliti juga menanyakan kabar anak dan menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini yaitu *mereview* dari sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya, peneliti, guru dan anak bermain ular tangga, guru memberikan pengarahan dengan menjelaskan aturan bermain ular tangga, rata-rata anak sudah hafal dengan alur bermain ular tangga ini. Kemudian pada kegiatan ini, masing-masing anak bermain secara bergantian dengan melempar dadu di alas bermain ular tangga kemudian berjalan sesuai angka yang di dapat.

Pada kegiatan ini, untuk anak yang belum bermain ular tangga akan membacakan atau memberikan soal untuk anak lainnya yang sedang

bermain ular tangga. Sn berhenti di kotak nomor 5, lalu dengan inisiatif Za memberikan soal cerita “ kamu punya permen 8 terus dikasih aku 6,jadinya permen kamu berapa ? Sn “kalau aku gak boleh makan permen,tapi kalau 8 diambil 6,jadinya 2. kemudian anak tersebut dipersilahkan untuk melempar dadu kembali.

Sama hal nya anak-anak akan secara bergantian memberikan soal penyelesaian operasi penjumlahan dan pengurangan. Ketika anak selesai melempar dadu dan sudah berada dikotak yang sesuai dengan angka yang ada pada dadu. CL memberikan pertanyaan “Rc kamu punya pensil 1 terus kamu dikasih Ai 2, sama TF 3,terus pensil kamu ada berapa dong?” lalu RC menjawab “ jadinya 1 ditambah 2 terus ditambah lagi 3 ya?(sambil menghitung jari), pensil aku jadinya ada 5.”

**Gambar 4.9**  
**Anak sedang menyelesaikan LK**

4)



Dari kegiatan tersebut rata-rata anak sudah dapat menjawab pertanyaan terkait pembelajaran menggunakan media ular tangga. Anak

sudah bisa menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan dengan benar dan tanpa bantuan. Hal ini terlihat saat peneliti memberikan soal penjumlahan atau pengurangan, anak sudah bisa menjawabnya dengan benar.

Selesai melakukan kegiatan tersebut, peneliti memberikan kegiatan penunjang untuk meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak yaitu memberikan anak LK (lembar kerja) sebagai latihan untuk anak. “nak teman-teman, kita coba isi yuk yang kosong ini,kakak coba ya. (mengisi dan menghitung bersama anak).”kak ini 8 ditambah 2 sama dengan 10 kan kak ditulis ya kak ?.” begitu juga dengan anak lainnya sudah bisa menghitung penjumlahan dan pengurangan dengan baik. Setelah itu guru dan peneliti melakukan *review* kembali dan tanya jawab kepada anak terkait materi yang diajarkan pada hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang.

#### **4) Pertemuan 10**

Pada pertemuan kesepuluh pada siklus II ini dilakukan pada hari Rabu, 24 Agustus 2016 yang bertempat di sentra TK Tunas Wiratama, Jakarta Timur. Pada pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator, dan anak-anak TK Tunas Wiratama. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti mengajak anak-anak untuk berdoa dan bernyanyi bersama untuk mengawali kegiatan.

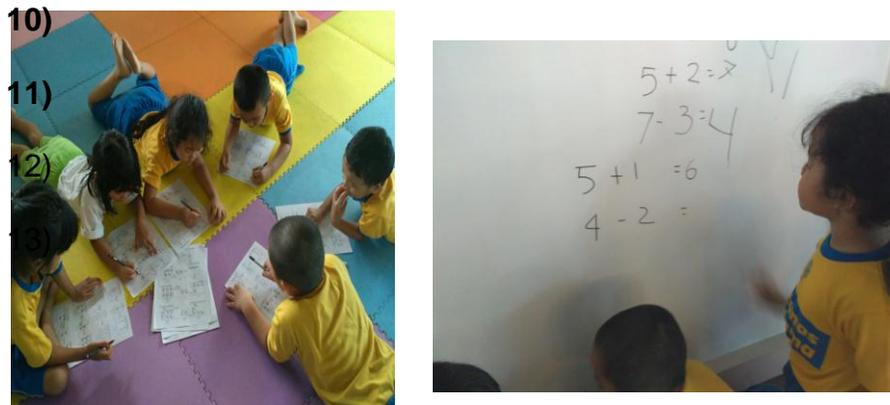
Selain itu, peneliti juga menanyakan kabar anak dan menjelaskan materi yang akan diajarkan pada hari ini yaitu tentang diri sendiri (Anggota tubuh).

Kegiatan selanjutnya, peneliti, guru dan anak bermain ular tangga, guru memberikan pengarahan dengan menjelaskan aturan bermain ular tangga, rata-rata anak sudah hafal dengan alur bermain ular tangga ini. Kemudian pada kegiatan ini, masing-masing anak bermain secara bergantian dengan melempar dadu di atas ular tangga kemudian berjalan sesuai angka yang di dapat.

Pada kegiatan ini, untuk anak yang belum bermain ular tangga akan membacakan atau memberikan soal untuk anak lainnya yang sedang bermain ular tangga. TF berhenti di kotak nomor 6, lalu dengan inisiatif PR memberikan soal cerita “ kamu punya 6 kue terus dikasih ke ka sysil 3 ,jadinya kue kamu berapa sekarang ? TF “aku kuenya ada 6 terus kasih ke ka sysil 3,hmm tinggal 3 dong hehe. kemudian anak tersebut dipersilahkan untuk melempar dadu kembali.

Sama hal nya anak-anak akan secara bergantian memberikan soal penyelesaian operasi penjumlahan dan pengurangan. Ketika anak selesai melempar dadu dan sudah berada di kotak yang sesuai dengan angka yang ada pada dadu,ZVR memberikan pertanyaan “Al kamu punya 3 apel terus kamu dikasih aku 6, terus apel kamu berapa sekarang?” lalu RC menjawab “ jadinya 1 ditambah 2 terus ditambah lagi 3 ya?(sambil menghitung jari), pensil aku jadinya ada 5.”

**Gambar 4.10**  
**Anak sedang mendengarkan soal cerita dan mengerjakan LK (lembar kerja)**



Dari kegiatan tersebut anak-anak sudah dapat menjawab pertanyaan terkait pembelajaran menggunakan media ular tangga. Anak sudah bisa menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan dengan nilai 1 digit dengan benar dan tanpa bantuan. Hal ini terlihat saat peneliti memberikan soal penjumlahan atau pengurangan, anak sudah bisa menjawabnya dengan benar.

Selesai melakukan kegiatan tersebut, peneliti memberikan kegiatan penunjang untuk meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak yaitu memberikan anak LK (lembar kerja) sebagai latihan untuk anak. Setelah itu guru dan peneliti melakukan *review* kembali dan tanya jawab kepada anak terkait materi yang diajarkan pada hari ini. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa sebelum pulang.

Pada pertemuan kesepuluh ini, semua anak sudah mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dengan satu digit, menyelesaikan operasi pengurangan dengan satu digit dan memahami hasil operasi penjumlahan dan pengurangan. Anak dengan rasa percaya diri dan aktif sudah mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan benar. Anak telah mencapai indikator yang diharapkan.

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolabolator selama tindakan diberikan dipantau dari instrumen pemantau tindakan tentang aktiitas anak dan guru dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.8**  
**Instrumen Pemantau Kegiatan Guru Melalui Kegiatan**  
**di Sentra Persiapan Pada Siklus II**

No.	Aktivitas guru	Ya	Tidak	Aktivitas anak	Ya	Tidak
1.	Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan.	√		Anak duduk di tempatnya masing-masing, bersiap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	√	
2.	Guru menjelaskan kegiatan bermain ular tangga yang akan dilakukan.	√		Anak mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.	√	
3.	Guru mendemonstrasikan cara bermain ular tangga beserta aturan permainan.	√		Anak mendengarkan penjelasan dari guru dengan seksama.	√	

No.	Aktivitas guru	Ya	Tidak	Aktivitas anak	Ya	Tidak
4.	Guru memberikan kesempatan pada anak untuk bermain ular tangga .	√		Anak bermain media permainan ular tangga bersama - sama.	√	
5.	Guru mendampingi, membimbing, dan memberikan motivasi kepada anak.	√		Anak mengungkapkan perasaan dan pengalamannya, menanggapi penjelasan dari guru	√	
6.	Guru merapikan media yang dipakai untuk bermain bermain ular tangga.	√		Anak membantu merapikan media yang telah digunakan untuk bermain ular tangga.	√	
7.	Guru <i>mereview</i> kegiatan yang sudah dilakukan, bertanya mengenai perasaan dan pengalaman anak setelah melakukan kegiatan. Serta memberikan pujian	√		Anak menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat mereka terkait kegiatan	√	
8	Guru menutup kegiatan dengan membaca doa dan mengucapkan salam	√		Anak berdoa dan mengucapkan salam	√	

Setiap pertemuan pada siklus II ,kolaborator memantau tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas anak berjalan dengan sesuai perencanaan. Berikut merupakan tabel urutan bermain ular tangga :

**Tabel 4.9**  
**Instrumen Pemantau Tindakan Bermain Ular Tangga**

No .	Tahapan	Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Pra kegiatan bermain ular tangga	d. Mengatur tempat duduk anak atau setting kelas e. Mempersiapkan media yang akan digunakan f. Memperkenalkan tema kegiatan pada hari itu	√	
2.	Kegiatan bermain ular tangga	f. Guru memperkenalkan media yang digunakan g. Guru menjelaskan aturan permainan h. Guru mencontohkan cara bermain i. Guru mengajak anak dan bergantian untuk melempar dadu j. Guru memberikan petunjuk kepada anak dan meminta anak untuk menjawab pertanyaan	√	
3.	Akhir kegiatan bermain ular tangga	d. Guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait permainan tersebut e. Guru meminta anak untuk menceritakan apa yang didapat anak ketika bermain	√	

Pada pertemuan di siklus II ini anak sudah mampu menyelesaikan operasi bilangan dengan benar. Sudah mampu menyelesaikannya dengan

tanpa bantuan orang lain (peneliti atau temannya). Selain itu juga anak sudah mampu bertanya kepada teman lainnya terkait pemecahan soal operasi bilangan penjumlahan dan pengurangannya. Di siklus II ini sudah tercapai indikator yang diharapkan.

### **c. Refleksi (*Reflecting*)**

Selama kegiatan bermain ular tangga berlangsung, peneliti dan kolaborator mengamati jalannya kegiatan untuk melihat apakah indikator yang diinginkan sudah tercapai dengan apa yang direncanakan. Kemampuan operasi bilangan anak sudah meningkat dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya. Pengamatan dilakukan dengan instrumen yang sudah dibuat oleh peneliti.

Berdasarkan dari data observasi, aktivitas guru dan anak sudah berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan harapan peneliti yang sudah direncanakan. Pada pertemuan pertama hingga keempat, kegiatan bermain ular tangga dengan media penunjang lainnya berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Hal ini meningkatkan kemampuan anak dari siklus I ke siklus II. Rata-rata presentase kemampuan operasi bilangan anak meningkat hingga 82.5 % setelah diberi tindakan. Presentase yang didapat telah mencapai target keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Data Kemampuan Operasi Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun**  
**pada Siklus II**

No.	Nama Responden	Skor	Prosentase
1.	PR	23	95%
2.	RC	21	87%
3.	AL	20	83%
4.	TF	20	83%
5.	SN	19	79%
6.	CL	19	79%
7.	ZA	19	79%
8.	ZVR	18	75%
	<b>Jumlah</b>	<b>159</b>	<b>660</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>19.8</b>	<b>82.5%</b>

Berdasarkan tabel diatas bahwa presentase rata-rata keberhasilan adalah 82,5 % hal ini berarti sudah mencapai target yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu 70%. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya. Selain itu peneliti dan kolaborator sudah memantau hasil presentase kenaikan yang terjadi pada setiap siklusnya, sesuai dengan capaian pada siklus I, apabila presentase kemampuan operasi bilangan terus meningkat maka presentase kenaikan dinyatakan signifikan. Berdasarkan hal tersebut, maka kenaikan kemampuan operasi bilangan anak dinyatakan signifikan.

## B. Analisis Data

Setelah melakukan berbagai rangkaian penelitian dari pra penelitian sampai diberikan tindakan pada akhir siklus II diperoleh data dari hasil kemampuan operasi bilangan anak. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dalam pengujian bentuk hipotesa tindakan dengan presentase capaian 70% untuk melihat apakah kegiatan bermain ular tangga dapat meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak usia 5 – 6 tahun kelompok B TK Tunas Wiratama.

### 1. Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pra penelitian dan siklus I diperoleh presentase peningkatan kemampuan operasi bilangan anak sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Data Perbandingan Kemampuan Operasi Bilangan Anak**  
**Usia 5-6 Tahun Pada Siklus I Dan Siklus II**

Responden	Siklus I		Siklus II		Peningkatan Prosentase
	Skor	Prosentase	Skor	Prosentase	
PR	14	58,3%	23	95%	Meningkat 36,7%
RC	12	50%	21	87%	Meningkat 37%
AL	14	58,3%	20	83%	Meningkat 24,7%
TF	12	50%	20	83%	Meningkat 33%
SN	10	41,6%	19	79%	Meningkat 37,4%
CL	13	54%	19	79%	Meningkat 25%

ZA	13	54%	19	79%	Meningkat 25%
ZVR	9	37,5%	18	75%	Meningkat 37,5%
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>403.7</b>	<b>159</b>	<b>660</b>	<b>256.3</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>12</b>	<b>50.4%</b>	<b>19.8</b>	<b>82.5%</b>	<b>32 %</b>

Pada siklus II diperoleh presentase data kemampuan operasi bilangan anak bahwa tertinggi mencapai 82,5 % dan data terendah 75 %. hasil tersebut apabila divisualisasikan dalam grafik seperti berikut.

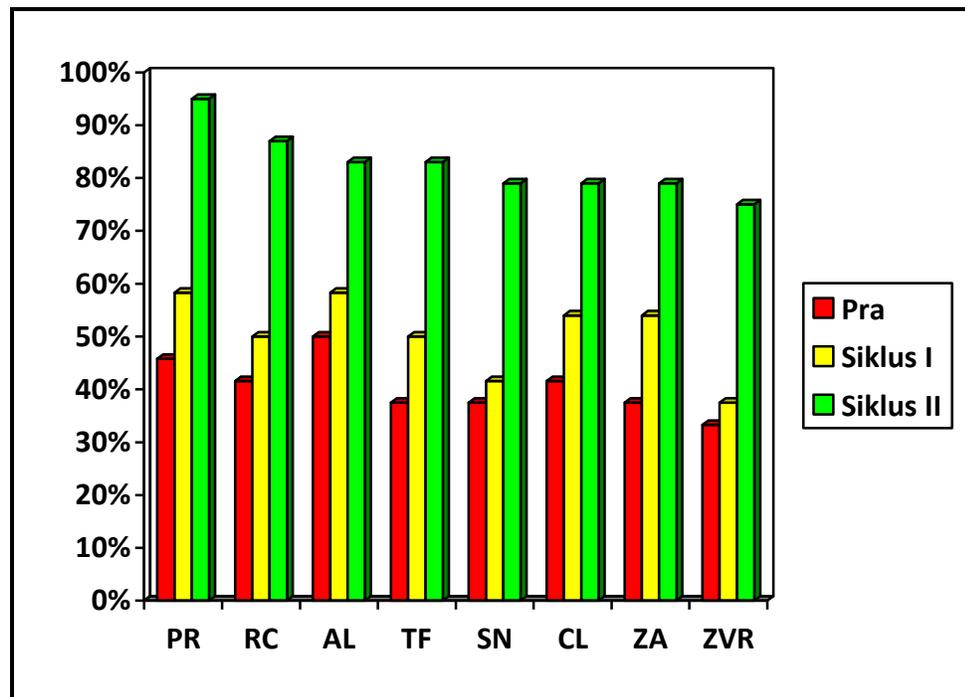
Berdasarkan analisis data presentase pada akhir siklus II diperoleh hasil sebesar 82.5%. peneliti dan kolaborator merasa bahwa peningkatan yang dihasilkan pada siklus II sudah signifikan karena presentase kenaikan sudah melewati capaian yang ditetapkan yaitu 70%. Demikian penelitian kolaborator menghentikan penelitian ini karena peningkatan yang diharapkan sudah dirasa cukup. Analisis data juga secara kualitatif dengan berdasarkan pada catatan lapangan.

Secara kuantitatif berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pra penelitian, siklus I dan siklus II diperoleh presentase kenaikan kemampuan operasi bilangan anak. Presentase siklus II mendapatkan hasil sebagai berikut : responden 1 sebesar 95%, responden 2 sebesar 87%, responden 3 sebesar 83%, responden 4 sebesar 83%, responden 5 sebesar 79%, responden 6 sebesar 79%, responden 7 sebesar 79%, responden 8 sebesar 75%.

**Tabel 4.12**  
**Data Perbandingan Kemampuan Operasi Bilangan Anak**  
**Usia 5-6 Tahun Pada Pra Penelitian, Siklus I Dan Siklus II**

Responden	Pra Penelitian		Siklus I		Siklus II		Peningkatan Prosentase
	Skor	Prosentase	Skor	Prosentase	Skor	Prosentase	
PR	11	45,8%	14	58,3%	23	95%	Meningkat 36,7%
RC	10	41,6%	12	50%	21	87%	Meningkat 37%
AL	12	50%	14	58,3%	20	83%	Meningkat 24,7%
TF	9	37,5%	12	50%	20	83%	Meningkat 33%
SN	9	37,5%	10	41,6%	19	79%	Meningkat 37,4%
CL	10	41,6%	13	54%	19	79%	Meningkat 25%
ZA	9	37,5%	13	54%	19	79%	Meningkat 25%
ZVR	8	33,3%	9	37,5%	18	75%	Meningkat 37,5%
<b>Jumlah</b>	<b>78</b>	<b>324.8</b>	<b>97</b>	<b>403.7</b>	<b>159</b>	<b>660</b>	<b>256.3%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>9.75</b>	<b>40.6%</b>	<b>12</b>	<b>50.4%</b>	<b>19.8</b>	<b>82.5%</b>	<b>32.03%</b>

TABEL SIKLUS



Apabila dibandingkan kemampuan operasi bilangan anak dalam bermain ular tangga yang terdapat pada pra penelitian, siklus I dan siklus II, maka dapat dilihat terjadinya peningkatan. Jika dilihat data yang diperoleh adanya peningkatan pada siklus I mencapai 50,4 % sedangkan pra penilitan 35,91% kemampuan operasi bilangan anak sudah mengalami peningkatan dan dari siklus I ke siklus sebesar 82,5%. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh anak bahwa setiap anak mengalami peningkatan.

Perbandingan antara kemampuan operasi bilangan anak sebelum dan sesudah tindakan mendapatkan peningkatan, walaupun peningkatan yang terjadi tidak terlalu tinggi namun sudah melewati indikator yang diharapkan. Keberhasilan yang ditetapkan sebelum penelitian berlangsung yaitu sebesar 35,91%. Jadi penelitian ini dapat dikatakan telah berhasil karena responden sudah mengalami peningkatan sebesar 70%. Maka dari itu pembelajaran dengan bermain ular tangga mampu meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 Tahun di kelompok B TK Tunas Wiratama.

## **2. Analisis Data Kualitatif**

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, catatan dokumentasi serta catatan wawancara.

### **a. menyelesaikan operasi penjumlahan dengan satu digit**

#### **1) Reduksi Data**

data mengenai operasi bilangan anak usia 5-6 tahun melalui bermain ular tangga di sentra persiapan terdiri atas beberapa indikator, yaitu menyelesaikan operasi penjumlahan dengan satu digit, menyelesaikan operasi pengurangan dengan satu digit, dan memahami hasil operasi penjumlahan dan pengurangan. Data mengenai menyelesaikan operasi penjumlahan dengan satu digit

terdiri dari beberapa indikator seperti anak mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dengan nilai angka tidak lebih dari 10, dan mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dengan bilangan bulat.

Data diperoleh berdasarkan hasil data yang didapatkan dari catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun pada TK Tunas Wiratama pada saat observasi, pertemuan pertama hingga pertemuan kesepuluh anak mengalami peningkatan. Hal ini didapat dari hasil catatan lapangan yaitu sebagai berikut :

Ketika peneliti bertanya pada PR tentang penjumlahan “ayo berapa ya 5 diambil 2?”, dan PR menjawab kurang tepat, PR menghitung dengan jarinya “5 diambil 2 ? 2 kak”. (CL1.,P7.,KL6). Kemudian peneliti membantu anak dan menjelaskan bagaimana cara menghitung yang baik. ayo kalau kelompok bakso ada 3 orang, kemudian ditambah ada kak sysil jadi berapa?”. TF,PR,ZVR menjawab “ kalau ada kak sysil berarti 5 (TF), eh 5 4 dong masa 5 kamu mah (PR), iya 5 kak yang benar kan?”. (CL3.,P.3.,KL.2). “ZA, ayo sekarang kamu ada dikotak nomor berapa?”.ZA menjawab, “ada dikotak nomor 1 kak,ada tangganya.” Peneliti “nah kalau ada tangga berarti kita harus apa?. ZA “aku naik tangga ke nomor enam kak” (CWA3.,CL3.,P4.,KL.3). Pada saat anak melempar dadu dan mendapatkan kotak nomor 4 yaitu ada soal  $(1+..= 5)$  anak diminta untuk menyelesaikan soal tersebut, peneliti “ayo kak, coba kita sama-sama hitung,kita ambil pensil yuk untuk contoh.” (CL.5.,P.3.,KL.1). Pada saat anak melempar dadu dan mendapatkan kotak nomor 1 yaitu, dalam kotak tersebut, ada angka 1 dan tangga yang menunjukkan bahwa dapat naik ke angka 6. Kemudian peneliti bertanya “nah kak, kalau ada tangga kita harus gimana?, turun ya?”. Anak menjawab “kalau ada tangga kita naik dong kak. (CL.6.,P.3.,KL.2). Anak diminta untuk berimajinasi penjumlahan yang diberikan oleh peneliti, seperti “kiara mendapatkan 4 hadiah dari

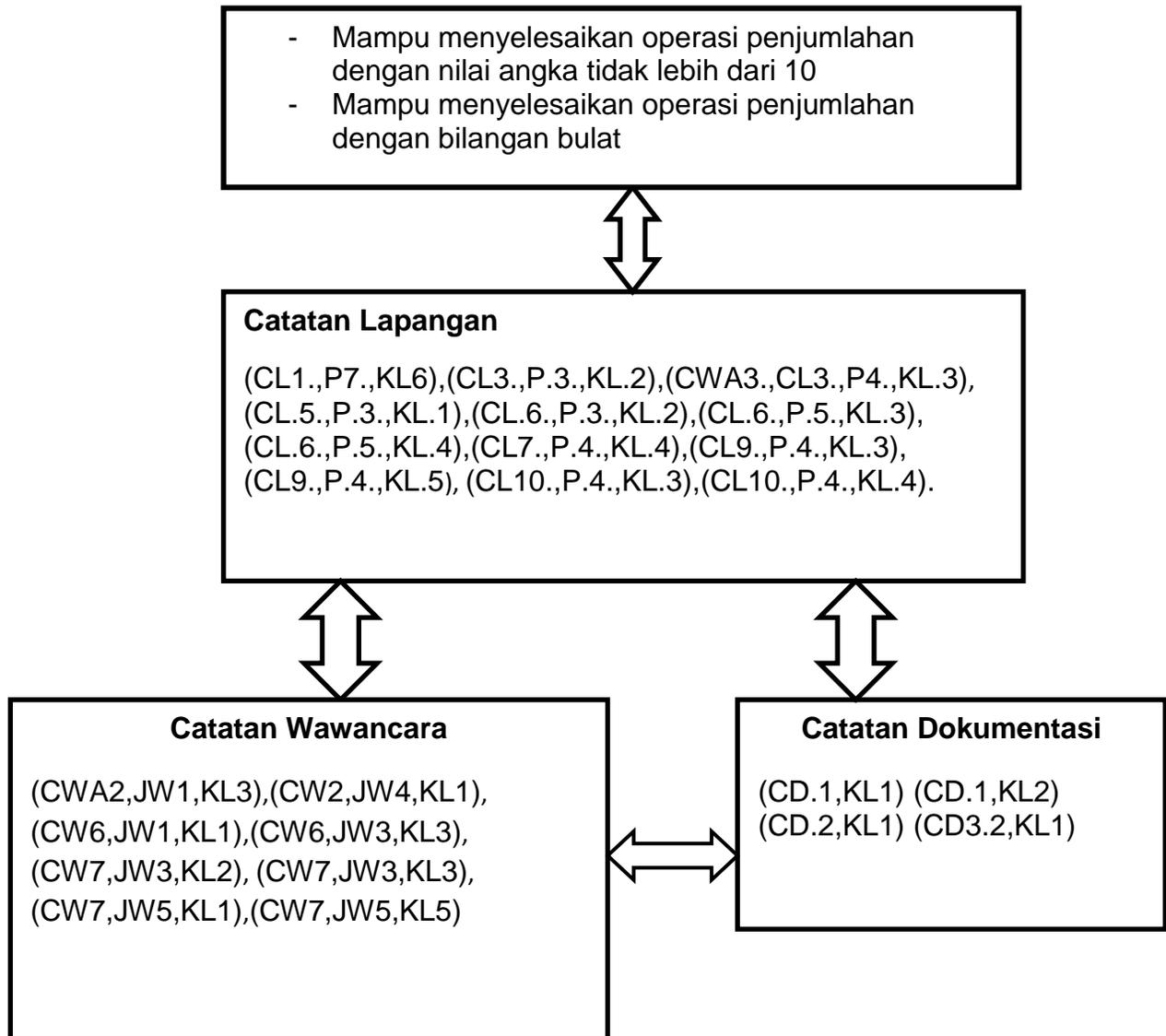
bundanya, kemudian dapat dari uti 2 hadiah, nah coba kita bayangkan, berapa banyak ya kadonya kiara?”. (CL.6.,P.5.,KL.3). anak-anak antusias menjawab “kadonya kiara jadinya ada 6 kak, kalau ditambah lagi sama kado aku jadi 7 deh kak. (CL.6.,P.5.,KL.4). Peneliti “ayo kak coba sekarang setelah dilempar bolanya, sisa berapa ya pinnya yang berdiri?”. Anak menjawab “tadi pinnya 10 kan kak?, jatuh 2 sekarang tinggal 8 kak.” (CL7.,P.4.,KL.4). CL memberikan pertanyaan “Rc kamu punya pensil 1 terus kamu dikasih Al 2, sama TF 3, terus pensil kamu ada berapa dong?” (CL9.,P.4.,KL.3). lalu RC menjawab “jadinya 1 ditambah 2 terus ditambah lagi 3 ya?(sambil menghitung jari), pensil aku jadinya ada 5.” (CL9.,P.4.,KL.5). “Al kamu punya 3 apel terus kamu dikasih aku 6, terus apel kamu berapa sekarang?” (CL10.,P.4.,KL.3). lalu al menjawab “3 ditambah 6 ya jadi 9”. (CL10.,P.4.,KL.4).

Selain melalui catatan lapangan, terdapat catatan wawancara mengenai indikator menyelesaikan operasi penjumlahan dengan satu digit Berikut ini adalah wawancara dengan anak ketika dikelas yaitu : (CWA2,JW1,KL3), (CW2,JW4,KL1),(CW6,JW1,KL1),(CW6,JW3,KL3),(CW7,JW3,KL2), (CW7,JW3,KL3),(CW7,JW5,KL1),(CW7,JW5,KL5).

## 2) Display Data

Berdasarkan reduksi data di atas, kemampuan anak untuk menyelesaikan operasi penjumlahan dengan satu digit mulai berkembang dan meningkat pada indikator mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dengan nilai angka tidak lebih dari 10 dan menyelesaikan operasi penjumlahan dengan bilangan bulat. Berikut adalah penyajian data dalam bentuk bagan:

**Bagan 4.1 Menyelesaikan Operasi Penjumlahan dengan satu digit**



### **3). Verifikasi Data**

Aspek menyelesaikan operasi penjumlahan dengan satu digit yang terdiri dari anak mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dengan nilai angka tidak lebih dari 10 dan menyelesaikan operasi penjumlahan dengan bilangan bulat. Pada kegiatan bermain ular tangga yang dilakukan bersama oleh peneliti dan anak dapat disimpulkan bahwa anak sudah mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dengan nilai angka tidak lebih dari 10 dan menyelesaikan operasi penjumlahan dengan bilangan bulat, terlihat ketika peneliti bertanya dan anak dapat menjawab, menunjukan dan menyebutkan hasil dengan benar.

Melalui bermain ular tangga dan media penunjang lainnya dapat memberikan kesempatan anak untuk belajar operasi bilangan dengan menyenangkan, dapat berkomunikasi dengan baik antara peneliti dan teman sebaya dalam kelas. Dan mengajak anak aktif bertanya terkait kegiatan yang dilakukan.

#### **b. menyelesaikan operasi pengurangan dengan satu digit**

##### **1) Reduksi Data**

Data tentang kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Wiratama telah didapat dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Berdasarkan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa indikator yang

diamati dari kemampuan operasi bilangan anak adalah menyelesaikan operasi pengurangan dengan satu digit. Data mengenai indikator menyelesaikan operasi pengurangan dengan satu digit. Terdiri dari beberapa sub indikator seperti, anak mampu menyelesaikan operasi pengurangan dengan nilai satu digit dengan jumlah hasil tidak lebih dari 10 dan anak mampu menyelesaikan operasi pengurangan dengan bilangan bulat. Sejak pertemuan pertama hingga pertemuan kesepuluh anak mengalami peningkatan. Hal ini didapat dari hasil catatan lapangan yaitu sebagai berikut :

Kemudian guru bertanya kepada salah satu anak tentang berapa jumlah anak yang sudah bisa menyebut namanya dengan lengkap, seperti “coba TF hitung berapa jumlah anak yang sudah menyebut namanya dengan lengkap?” (CL1.,P3.,KL.3). Kemudian TF menghitung dengan tepat, tetapi ketika diminta untuk menghitung berapa sisa anak yang belum bisa menyebutkan namanya dengan lengkap dengan formasi pengurangan, TF masih belum menghitung dengan tepat. (CL1.,P.4.,KL.1). Ketika peneliti bertanya, PR menjawab dengan kurang tepat, seperti “ini apa kak? Lima setrip tiga ya bu” (CL1.,P6.,KL.4). Pada saat itu peneliti bertanya pada CL “kamu berada di kotak nomor berapa dan ada ularnya loh, lalu harus apa ya?” (CL2.,P4.,KL.2). Peneliti “coba ini artinya dikurang atau diambil, nah sekarang coba deh kakak punya permen 5 kemudian berbagi dengan TF 3 permen, jadi berapa?”. RC “aku permennya 5 terus kasih ke TF, jadinya tinggal 1, eh 2 kak 2.” (CL.4.,P.3.,KL.5). Hal ini terlihat saat peneliti memberikan pemecehan soal pengurangan menggunakan jari, mereka dengan benar dapat mengetahui hasil jika jaritangan 10 dilipat 3 sisa berapa. (CL7.,P.5.,KL.2). anak diminta untuk menyelesaikan berapa hasil dari 5-2. “kak coba deh berapa ya hasil dari 5-2?”. Kemudian anak tanpa bantuan bisa menjawab dengan benar “5 diambil 2 jadinya 3 kak sysil, (sambil menunjukkan jarinya).” (CL8.,P.4.,KL.2). RC menjawab “kakak beli coklat 8 terus dikasih ke adeknya, ya tinggal 6 kak.” (CL8.,P.5.,KL.3). Peneliti “coba kita gambar deh coklatnya dilangit-langit ini, kalau kita punya coklat 10, lalu kita mau berbagi

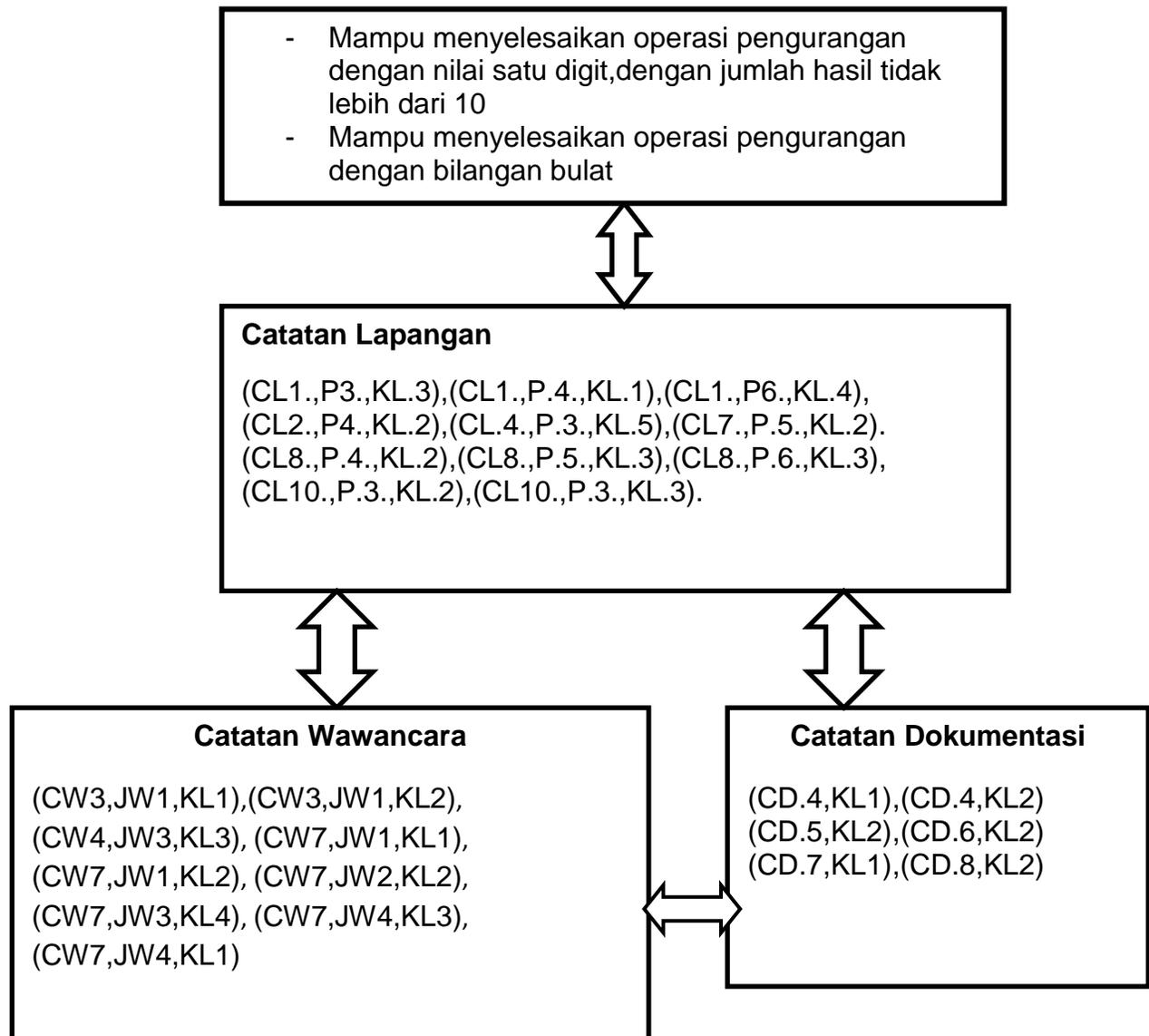
dengan AL 2 coklat dan dengan ZA 2 coklat, jadi coklatnya sisa berapa ya?”. TF menjawab “coklatnya 10 dikasih AL 2, ZA 2, ya tinggal 6 kak sysil.” (CL8.,P.6.,KL.3). TF berhenti di kotak nomor 6, lalu dengan inisiatif PR memberikan soal cerita “kamu punya 6 kue terus dikasih ke ka sysil 3, jadinya kue kamu berapa sekarang? (CL10.,P.3.,KL.2). TF “aku kuenya ada 6 terus kasih ke ka sysil 3, hmm tinggal 3 dong hehe.” (CL10.,P.3.,KL.3).

Selain melalui catatan lapangan, terdapat catatan wawancara mengenai indikator menyelesaikan operasi pengurangan dengan satu digit. Berikut ini adalah wawancara dengan anak: Anak bermain bersama dengan temannya dan bersama menyelesaikan operasi pengurangan dengan satu digit yaitu, (CW3,JW1,KL1), (CW3,JW1,KL2), (CW4,JW3,KL3), (CW7,JW1,KL1), (CW7,JW1,KL2), (CW7,JW2,KL2), (CW7,JW3,KL4), (CW7,JW4,KL3), (CW7,JW4,KL1)

## 2) Display Data

Berdasarkan reduksi data di atas, kemampuan anak untuk menyelesaikan operasi pengurangan dengan satu digit mulai berkembang dan meningkat pada indikator mampu menyelesaikan operasi pengurangan dengan nilai satu digit dengan jumlah hasil tidak lebih dari 10 dan menyelesaikan operasi penjumlahan dengan bilangan bulat. Berikut adalah penyajian data dalam bentuk bagan:

**Bagan 4.2 Menyelesaikan Operasi Pengurangan dengan satu digit**



### **3). Verifikasi Data**

Aspek menyelesaikan operasi pengurangan dengan satu digit yang terdiri dari anak mampu menyelesaikan operasi pengurangan dengan nilai satu digit dengan jumlah hasil tidak lebih dari 10 dan menyelesaikan operasi pengurangan dengan bilangan bulat. Pada kegiatan bermain ular tangga yang dilakukan bersama oleh peneliti dan anak dapat disimpulkan bahwa anak sudah mampu menyelesaikan operasi pengurangan dengan nilai satu digit dengan jumlah hasil tidak lebih dari 10 dan menyelesaikan operasi pengurangan dengan bilangan bulat, terlihat ketika peneliti bertanya dan anak dapat menjawab, menunjukan dan menyebutkan hasil dengan benar.

Dalam proses menyelesaikan operasi bilangan terkait, anak sudah mampu menyelesaikannya tanpa bantuan dari peneliti atau teman lainnya. melalui bermain ular tangga dan media penunjang lainnya dapat memberikan kesempatan anak untuk belajar operasi bilangan dengan menyenangkan, dapat berkomunikasi dengan baik antara peneliti dan teman sebaya dalam kelas. Dan mengajak anak aktif bertanya terkait kegiatan yang dilakukan.

#### **c. Memahami hasil operasi penjumlahan dan pengurangan**

##### **1) Reduksi Data**

Data tentang kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Wiratama telah didapat dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Berdasarkan catatan lapangan

yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa indikator dari operasi bilangan adalah memahami hasil operasi penjumlahan dan pengurangan. Data mengenai indikator tersebut terdiri dari beberapa sub indikator yaitu anak mampu menyebutkan hasil penjumlahan  $a+b$  dengan benda, mampu menyebutkan hasil penjumlahan  $a+b$  dengan tanpa benda, mampu menyebutkan hasil pengurangan  $a+b$  dengan benda, mampu menyebutkan hasil pengurangan  $a+b$  dengan tanpa benda. Sejak pertemuan pertama hingga pertemuan kesepuluh anak mengalami peningkatan. Hal ini didapat dari hasil catatan lapangan sebagai berikut :

Kemudian peneliti bertanya kepada anak “ berarti ketika kita ada di kotak 5 dan kepala ular di kotak nomor 3, kita harus turun ke nomor ?”. dan beberapa anak menjawab “turun ke angka 3 kak, ke bawah kak” (CL2.,P5.,KL.1), kemudian CL turun ke kotak nomor 3. Setelah itu peneliti bertanya kembali “nah jadi ketika 5 di ambil 3 sama dengan ?”. CL dibantu oleh TF, PR, ZA menjawab “5 diambil 3, 2 ya kak?, kalau turun diambil ya kak?”. (CL2.,P4.,KL.2). Pada saat itu peneliti bertanya dengan menggunakan isyarat jari “kakak-kakak, kak sysil punya permen 3, kemudian kak sysil membeli 2 permen lagi, berapakah jumlah permen aku sekarang?”. SN menjawab “6 kak? Eh 4 ya kak” dan RC menjawab “hmm 5 kak 5, bukan 4 kamu mah” (CL2.,P5.,KL.1). Peneliti “jadi  $6+2=?$ , ayo siapa yang bisa bantu?”. Beberapa anak masih belum berpendapat karena mencoba menghitung dan ZA pun menjawab “kak, aku punya permen 6 terus ditambah 2, jadi aku permennya 8 kak” (CL3.,P.5.,KL.2). beberapa anak sudah mulai memahami konsep pengurangan, seperti CL “iya kak, kan kalau aku punya pensil 7 terus pensilnya hilang 2, berarti pensil aku ya tinggal 5 kak.” (CL.4.,P.4.,KL.2). Kemudian anak dibantu pemahaman penjumlahan dengan benda dengan bermain “siapa cepat” ketika peneliti bilang “ayo susun lego 4 dengan 2, lalu jadi berapa ya, kasih tau aku ya.” Kemudian anak-anak mencoba berlomba dengan teman lainnya untuk menyelesaikan soal dari peneliti. “kak ini baloknya gini kak dipisah terus diitung jadi berapa gitu kak?” (CL.5.,P4.,KL.2). terlihat beberapa anak kebingungan dan hanya mengikuti teman lainnya saja. “kak 4 ditambah 2 jadi 6 kan

kak?aku boleh tambah lagi gak kak ?” (CL.5.,P.4.,KL.3). “kak coba deh kita bayangin,kita gambar dilangit-langit, kak sysil punya 10 potong kue kemudian kak sysil berbagi dengan nina 3, jadinya kak sysil punya berapa potong kue ?”. anak sambil membayangkan dan merekayasa dilangit-langit. Dan anak menjawab “ kaka punya 10 kue terus dikasih lagi sama nina 3 lagi, hmm 6 kak”peneliti, “7? Ayo coba kita hitung lagi sama teman-teman lainnya yuk,berapaya ?”. dan akhirnya anak tersebut bisa menjawab dengan benar. “ kak jadi 7 ya kak,kue kaka sekarang?” (CL.6.,P.4.,KL.4). Peneliti “kak coba ini jari kakak 10, kalau ditekuk 3 jadinya berapa ?”. anak tersebut menjawab “kalau ditekuk gini,ya jari kakak tinggal 7 kak hehe.” (CL7.,P.3.,KL.2). Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan dengan “coba kak, kalau pinnya jatuh 6 berarti sekarang sisa berapa ?”. anak-anak dengan baik dan benar menghitung pin asalnya 10, jatuh 6. Dan hasilnya adalah 4. (CL7.,P.6.,KL.2). Anak mendapatkan kotak no 7 yaitu terdapat soal operasi pengurangan dengan formasi  $8-1 =$  anak boleh melempar dadu kembali,ketika anak sudah bisa menyelesaikan operasi pengurangan tersebut. peneliti “ ayo coba kak, bagaimana menyebutkan soal tersebut?”. anak tersebut menjawab “iya kak,delapan diambil satu sama dengan, hmm 9 kak? Eh bukan kak, tujuh kak tujuh.” (CL8.,P.3.,KL.2). “ kamu punya permen 8 terus dikasih aku 6,jadinya permen kamu berapa ? (CL9.,P.3.,KL.2). Sn “kalau aku gak boleh makan permen,tapi kalau 8 diambil 6,jadinya 2.” (CL9.,P.3.,KL.3). teman-teman, kita coba isi yuk yang kosong ini,kakak coba ya. (mengisi dan menghitung bersama anak).”kak ini 8 ditambah 2 sama dengan 10 kan kak ditulis ya kak ?.” (CL9.,P.6.,KL.3).

Selain melalui catatan lapangan, terdapat catatan wawancara mengenai indikator memahami hasil operasi penjumlahan dan pengurangan Berikut ini adalah wawancara dengan anak: Anak bermain bersama dengan temannya dan bersama menyelesaikan operasi bilangan.anak sudah mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan tanpa bantuan dari peneliti maupun teman dalam kelas yaitu (CW2,JW4,KL2), (CW4,JW3,KL3), (CW5,JW1,KL3), (CW6,JW2,KL1), (CW6,JW2,KL2),

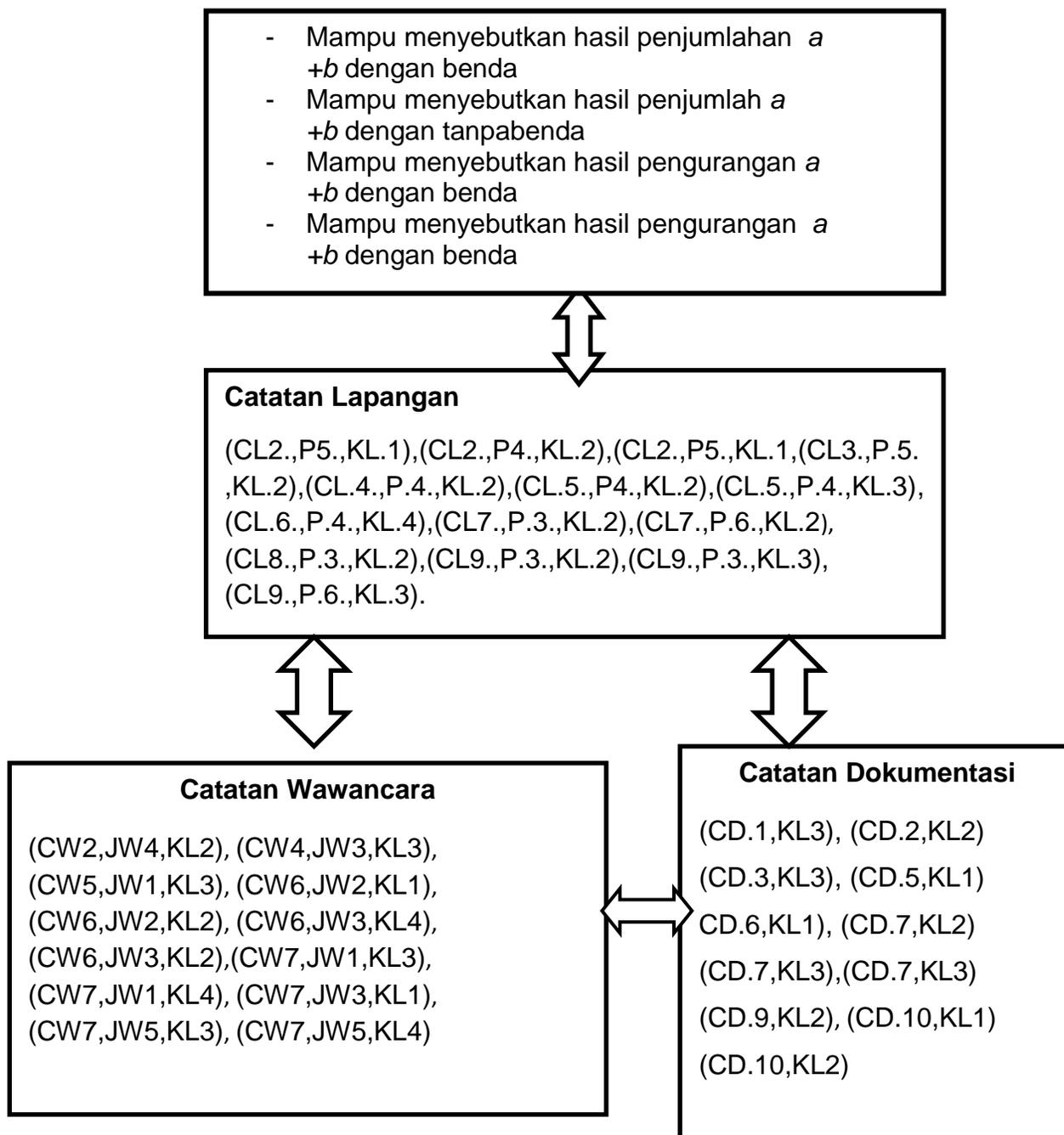
(CW6,JW3,KL4), (CW6,JW3,KL2), (CW7,JW1,KL3), (CW7,JW1,KL4),  
(CW7,JW3,KL1), (CW7,JW5,KL3), (CW7,JW5,KL4).

## 2) Display Data

Berdasarkan hasil catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi dapat diketahui bahwa anak sudah menunjukkan adanya peningkatan dalam menyelesaikan operasi bilangan. Pada indikator memahami hasil operasi penjumlahan dan pengurangan yang terdiri dari beberapa sub indikator yaitu mampu menyebutkan hasil penjumlahan  $a+b$  dengan benda, mampu menyebutkan hasil penjumlahan  $a+b$  dengan tanpa benda, mampu menyebutkan hasil pengurangan  $a+b$  dengan benda, mampu menyebutkan hasil pengurangan  $a+b$  dengan tanpa benda.

Dalam menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan, anak sudah mampu menyelesaikannya dengan baik dan benar. Hal tersebut terbukti ketika anak diberikan pertanyaan terkait penjumlahan dan pengurangan, anak tanpa ragu menjawab dengan benar dan percaya diri. Berikut adalah penyajian data dalam bentuk bagan:

### Bagan 4.3 Memahami Hasil Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan



### 3). Verifikasi Data

Indikator memahami hasil operasi penjumlahan dan pengurangan terdiri dari beberapa sub indikator yaitu terdapat anak menyebutkan hasil penjumlahan  $a+b$  dengan benda, menyebutkan hasil penjumlahan  $a+b$  dengan tanpa benda, menyebutkan hasil pengurangan  $a+b$  dengan benda, dan menyebutkan hasil pengurangan dengan tanpa benda. Indikator ini terjadi peningkatan yang diharapkan oleh peneliti

Dalam proses menyelesaikan operasi bilangan terkait, anak sudah mampu menyelesaikannya tanpa bantuan dari peneliti atau teman lainnya. melalui bermain ular tangga dan media penunjang lainnya dapat memberikan kesempatan anak untuk belajar operasi bilangan dengan menyenangkan, dapat berkomunikasi dengan baik antara peneliti dan teman sebaya dalam kelas. Dan mengajak anak aktif bertanya terkait kegiatan yang dilakukan.

### C. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dipaparkan dalam dua jenis analisis data, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, diperoleh data-data dari hasil observasi penilaian kemampuan operasi bilangan anak. Hasil observasi tersebut kemudian digunakan untuk melakukan analisis data secara kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan dengan target pencapaian peningkatan sebesar 70%.

Berdasarkan hasil analisis data pada pra penelitian didapat hasil 40,6%, kemudian pada siklus I persentase pada data penelitian diperoleh sebesar 50,4%, namun belum mencapai 70% sesuai kesepakatan dengan kolaborator sehingga penelitian dilanjutkan kembali ke siklus II. Pada siklus II persentase mencapai hasil 82,5%. Dengan perolehan data tersebut telah terjadi peningkatan persentase pada siklus II. Adapun peningkatan kemampuan operasi bilangan anak dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut :

**Tabel 4.13**  
**Data Peningkatan Kemampuan Operasi Bilangan Anak Usia 5-6**  
**Tahun Di TK Tunas Wiratama**

<b>Kegiatan</b>	<b>Prosentase Hasil Tindakan</b>
Pra Penelitian	40,6%
Siklus I	50,4%
Siklus II	82,5%

analisis persentase kenaikan pra penelitian sampai siklus II  
dhitung dengan :

persentase siklus II – Persentase pra penelitian

= 82,5% -- 40,6%

= 41,9%

Tabel tersebut menjelaskan bahwa kemampuan operasi bilangan sebelum diberi tindakan pada pra penelitian mencapai 40,6% dan kemampuan operasi bilangan anak setelah diberi tindakan pada siklus I dan siklus II selama 10 kali pertemuan mencapai 82%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun melalui bermain ular tangga di sentra persiapan, setelah diberikan tindakan berupa bermain ular tangga mengalami peningkatan sebesar 41,9%.

Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari pra penelitian sampai diberikan tindakan pada siklus I dan siklus II diperoleh data dan hasil observasi kemampuan operasi bilangan pada anak kelompok TK B. Hasil observasi tersebut kemudian dilakukan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Pada bagian kuantitatif dibentuk dalam pengujian hipotesis tindakan dengan menggunakan persentase minimum sebesar 70% untuk melihat pengaruh peningkatan kemampuan operasi bilangan di kelompok TK B TK Tunas Wiratama, rawamangun muka selatan, Jakarta Timur. Demikian telah mencapai peningkatan yang signifikan dari kemampuan operasi bilangan melalui bermain ular tangga di sentra persiapan, dari pra penelitian ke siklus I dan siklus I ke siklus II.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa pada siklus I sebesar 50,4% dan pada siklus II sebesar 82,5% hasil tersebut diperoleh berdasarkan hasil penilaian observasi, oleh karena itu peneliti dan kolaborator merasa hasil yang didapat cukup dan memutuskan untuk menghentikan penelitian pada siklus II. Hasil tersebut dapat menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu menggunakan persentase minimum sebesar 70% sesuai dengan kesepakatan kolaborator, maka hipotesis diterima.

Menyelesaikan operasi penjumlahan dengan satu digit merupakan salah satu indikator kemampuan operasi bilangan. Indikator menyelesaikan operasi penjumlahan dengan satu digit dapat terlihat meningkat ketika anak mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dengan nilai angka tidak lebih dari 10, dan mampu menyelesaikan operasi penjumlahan dengan bilangan bulat. Menurut Starkey, Gelman, dan Hughes dalam Aubrey bahwa pada tahapan usia 3 sampai 6 tahun mampu memecahkan operasi penjumlahan dan pengurangan dalam suatu soal dengan angka kecil dalam hitungan 10.

Menyelesaikan operasi pengurangan dengan satu digit merupakan indikator dari kemampuan operasi bilangan anak. Dapat terlihat bahwa anak menyelesaikan operasi pengurangan dengan nilai satu digit dengan jumlah hasil tidak lebih dari 10 dan juga menyelesaikan operasi

pengurangan dengan bilangan bulat. Anak sudah mampu membedakan cara penyelesaian operasi penjumlahan dan pengurangan secara mandiri tanpa bantuan peneliti, kolaborator maupun teman dikelas. Seperti yang dipaparkan suydam, waver, dan kamii bahwa pada usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan sederhana yang menggunakan satu digit dan menghasilkan jumlah tidak lebih dari 10, begitu juga dengan pengurangan. Kegiatan menyelesaikan operasi bilangan anak dilakukan dengan menerapkan tema yang dekat dengan lingkungan pembelajaran anak.

Memahami operasi penjumlahan dan pengurangan merupakan indikator kemampuan operasi bilangan. Dalam memahami operasi penjumlahan dan pengurangan maka dapat terlihat bahwa anak menyebutkan hasil penjumlahan  $a+b$  dengan benda, menyebutkan hasil penjumlahan  $a+b$  dengan tanpa benda, menyebutkan hasil pengurangan  $a+b$  dengan benda, menyebutkan hasil pengurangan  $a+b$  dengan tanpa benda. Anak sudah dapat memahami hasil operasi penjumlahan dan pengurangan dengan baik, dapat menyebutkan hasil operasi bilangan dengan benar secara mandiri tanpa bantuan peneliti, kolaborator maupun teman dikelas. Menurut Ginsburg dan Hughes bahwa pada usia prasekolah sudah mampu memecahkan masalah kuantitatif dengan menciptakan representasi bilangan atau jumlah menggunakan jari atau blok lalu mempresentasikannya kedalam tindakan. Anak sudah bisa

mempresentasikan hasil operasi bilangan menggunakan benda atau tanpa benda.

Hasil analisis kualitatif membuktikan pemberian kegiatan bermain ular tangga dapat meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak, anak secara bervariasi dapat memahami operasi penjumlahan dan pengurangan dengan cara menyenangkan bagi anak. Dengan bermain ular tangga, anak lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan. pemberian tindakan bermain ular tangga merupakan salah satu bentuk penyajian kegiatan yang menyenangkan bagi anak untuk meningkatkan operasi bilangan secara optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudono, yaitu "Bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak". Bermain sangat diperlukan dan dibutuhkan bagi anak ketika saat kegiatan belajar.

selama penelitian berlangsung ada beberapa hal yang peneliti temukan ketika diberikan tindakan berupa bermain ular tangga, anak begitu antusias, senang dalam mengikuti alur permainan, anak juga terlihat menikmati kegiatan dan mampu meningkatkan kemampuan operasi bilangan. Anak begitu antusias ketika peneliti meminta anak untuk menyelesaikan soal penjumlahan atau pengurangan yang ada pada kotak ular tangga. ketika bermain secara berkelompok, terlihat bahwa anak

membangun kerjasama antara anak lainnya saat diminta oleh peneliti untuk menyelesaikan soal terkait. begitu juga ketika kegiatan pembelajaran dengan media penunjang lainnya seperti bermain bowling, menyusun lego, kartu angka, *story telling* dll. Kegiatan tersebut tentunya juga membantu peneliti untuk pembelajaran operasi bilangan untuk anak yang dikemas secara menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa kemampuan operasi bilangan anak mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan berupa bermain ular tangga. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase yang diperoleh setiap anak telah mencapai target yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator. Peningkatan kemampuan operasi bilangan tersebut juga dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada setiap butir pernyataan dari indikator kemampuan operasi bilangan anak dan media yang digunakan guru dalam bermain. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bermain ular tangga dengan media dari papan ular tangga dan kartu huruf bergambar sebagai media pendukung lainnya dapat meningkatkan kemampuan operasi bilangan anak usia 5-6 tahun

## E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti merasakan adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Hal tersebut dikarenakan oleh adanya beberapa keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian karena sekolah yang diteliti sedang melakukan beberapa renovasi sehingga mempengaruhi waktu pemberian tindakan.
2. Selama pelaksanaan, waktu kegiatan kadang terpotong dengan kegiatan lain seperti acara ulang tahun dan persiapan perpisahan, sehingga waktu kegiatan menjadi lebih singkat.
3. Keterbatasan peneliti dalam mendokumentasikan kejadian penting yang terjadi dalam penelitian, dikarenakan tidak ada teman sejawat.
4. Keterbatasan peneliti dalam catatan dokumentasi yaitu terdapat beberapa data foto dan video yang datanya *corrupt* dan tidak dapat dicantumkan dalam catatan dokumentasi.
5. Selama pelaksanaan tindakan, ada beberapa siswa yang tidak hadir, termasuk subjek penelitian.